

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP  
KINERJA SOSIAL PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN TAMBANG  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2010 DAN 2011**

**Oleh:**

**MUTIARA FITRIANA**

**Skripsi**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

**SARJANA ADMINISTRASI BISNIS**

Pada

Jurusan ilmu administrasi bisnis

Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2013**

## ABSTRAK

### **PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA SOSIAL PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN TAMBANG YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010 DAN 2011**

OLEH

**MUTIARA FITRIANA**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Kinerja Sosial Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kinerja keuangan diproyeksikan dengan *return on asset*, *return on equity*, *company size*, *leverage*, dan *asset growth*. Kinerja sosial perusahaan diukur dengan menggunakan aspek GRI. Data penelitian berdasarkan *annual report* yang dikeluarkan oleh perusahaan periode 2010 dan 2011. Teknik analisis data menggunakan Regresi linier berganda dengan pendekatan data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sosial perusahaan baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian yang tidak signifikan mengindikasikan bahwa penelitian ini tidak sejalan dengan *stakeholder theory* namun sejalan dengan *legitimacy theory*.

Kata Kunci: *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Company Size*, *Leverage*, *Asset Growth*, Kinerja Sosial, *stakeholder theory*, *legitimacy theory*

## **ABSTRACT**

### ***THE INFLUENCE OF CORPORATE FINANCIAL PERFORMANCE TOWARDS CORPORATE SOCIAL PERFORMANCE IN MINING COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2010 AND 2011***

*By*

**MUTIARA FITRIANA**

*The purpose of this study to determine the effect of Financial Performance Against Corporate Social Performance in Mining Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. Financial performance is projected to return on asset, return on equity, company size, leverage, and asset growth. Corporate social performance is measured using the GRI aspect. The research data based on annual report issued by the companies period 2010 and 2011. Data analysis techniques using multiple linear regression with panel data approach. The results showed that the financial performance variables no significant effect on corporate social performance either partially or simultaneously. The results were not significant indicating that the study contradicts to stakeholder theory but in line with legitimacy theory .*

*Keywords: Return on Asset, Return on Equity, Company Size, Leverage, Asset Growth, Corporate Social Performance stakeholder theory, legitimacy theory*

Judul Skripsi

: PENGARUH KINERJA KEUANGAN  
PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA SOSIAL

PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN TAMBANG  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE 2010 DAN 2011

Nama Mahasiswa : *MUTIARA FITRIANA*  
No. Pokok Mahasiswa : 0916051018  
Jurusan : Ilmu Administrasi Bisnis  
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

**MENYETUJUI,**  
1. Komisi Pembimbing

**Ahmad Rifa'i..S.Sos..Msi**  
NIP. 197502042000121001

**Mediva Destalia.,S.A.B., M.A.B.**  
NIP. 198512152008122002

2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis

**Dr. Suropto, S.Sos., M.A.B.**  
NIP. 19690226 199903 1001

**MENGESAHKAN**

## 1. Tim Penguji

Ketua : **Ahmad Rifa'i., S.Sos., M.Si.** .....

Sekretaris : **Mediya Destalia., S.A.B., M.A.B.**  
.....

Penguji  
Bukan Pembimbing : **Drs. Suropto., S.Sos., M.A.B** .....

## 2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

**Drs. Hi. Agus Hadiawan, M.Si.**  
NIP. 19580109 198603 1 002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 6 Februari 2013

**PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana / Ahli Madya), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Bandar Lampung, 31 Januari 2013  
Yang membuat pernyataan,

MUTIARA FITRIANA  
NPM. 0916051008

**RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Baturaja, pada tanggal 16 April 1991, sebagai putri pertama dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Joni Sofyan dan Ibu Mintaria Sipayung.



Latar belakang pendidikan yang telah dijalankan yaitu penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) di TK. Aisyah tahun 1997 Mulya Asri, Sekolah Dasar (SD) di SDN 3 Mulya Asri tahun 2003, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 1 Tulang Bawang Tengah tahun 2006, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 1 Bandar Lampung diselesaikan tahun 2009.

Tahun 2009, Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur PKAB. Selama menjadi mahasiswa penulis aktif di Organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ilmu Administrasi Bisnis FISIP UNILA. Lalu pada Januari tahun 2012, Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bumidana Kecamatan Way Tuba, Way Kanan.

*PERSEMBAHAN*

*Dengan Mengucapkan Puji dan Syukur Kehadirat Allah SWT  
Kupersembahkan Karyaku ini untuk:*

*Kedua Orang Tuaku yang selalu memberikan dukungan,  
motivasi dan doa untuk kesuksesanku*

*Ketiga Adikku yang membuat aku termotivasi  
untuk menjadi kakak yang sukses*

*Dosen Pembimbing dan Penguji yang sangat berjasa*

*Sahabat-sahabat terbaikku yang selalu mendukungku*

*Almamater Tercinta*

**SANWACANA**



Alhamdulillah dengan rasa syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi dengan judul "*Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Kinerja Sosial Perusahaan Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 dan 2011*" disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis (S.A.B.) di Universitas Lampung.

Selesainya penulisan skripsi ini, adalah juga berkat motivasi dan pengarahan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Drs. Hi. Agus Hadiawan, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Bapak Drs. A. Effendi, M.M. selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. Yulianto, M.S. selaku Pembantu Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Pairulsyah selaku Pembantu Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Suripto, S.Sos., M.A.B. selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung serta selaku Dosen Penguji, Terimakasih untuk saran dan arahan selama masa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Ahmad Rifai, S.Sos., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas

Lampung serta selaku Dosen Pembimbing Utama, terimakasih atas bimbingan, arahan, dan masukan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

7. Ibu Mediya Destalia S.A.B., M.A.B. selaku Pembimbing Kedua atas kesediaannya untuk membimbing, memberikan saran, arahan, dan masukan yang membangun dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Drs. Dian Komarsyah, D.M.S. selaku Dosen Pembimbing Akademik selama penulis menempuh studi di Universitas Lampung.
9. Ibu Nuraini selaku *staff* jurusan Ilmu Administrasi Bisnis.
10. Seluruh dosen dan karyawan Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis yang tidak dapat disebutkan satu persatu. *“Terimakasih Bapak dan Ibu”*. Khusus untuk Bapak Unang Mul Khan S.A.B, M.B.A *“ terima kasih pak atas bimbingan dan diskusinya ketika menielaskan tentang tema skrinsi ini”*
11. Bapakku yang super (Joni Sofyan) dan Mamaku yang hebat (Mintaria Sibavung) *“terimakasih atas dukungan bapak dan mama atas doanya yang selalu menyertaiku selama ini. Terima kasih atas segala didikan yang kalian aiarkan kepadaku. terima kasih atas sevealanya. I love you”*.
12. Adik-adikku Rado. tia. dan rido *“terimakasih ya adik-adikku atas doanya dan dukungannya”*.
13. Omung (alm) *“terima kasih atas nasehat dan doanya yang selalu menvertaiku. semoga omung tenang disana”*
14. *Special thanks for my 13<sup>th</sup> best friends*, Sahabat terbaikku, Astri Silviana (nci), Dini Puspita Hapsari (dini) dan Yuvun Yocenta Mi'rai *“terima kasih karena kalian selalu ada dan selalu sabar dalam menghadapi aku. Kalian adalah sahabat terbaik yang selalu ada dalam keadaan apapun. Terima*

*kasih atas dukungan, motivasi yang kalian berikan kepadaku I Love you Guys".*

15. Sahabat-sahabatku, Winda Eka Marta, Rezetisia Intani (Uni), Dara Rizki Ayu, Shinta Aulia Sari *"terima kasih sahabat-sahabatku karena bersama kalian selama masa perkuliahan menjadi terasa menyenangkan. Terima kasih atas bantuan, motivasi dan dukungan kalian kepadaku"*.
16. Sahabat-sahabatku, Dio Rasuwanda, Didit Susanto, Ilham Prayudi, M. Syougi, Nasrulv *"terimakasih sahabatku yang ganteng, karena kalian selalu ada. Terima kasih atas motivasi dan dukungan dari kalian. Aku harap semoga kita ber-13 sukses dan tidak saling melupakan. Kalian yang terbaik!!"*.
17. Teman-teman ABI 2009: Mail, Beni, Bayu, Didi, Tia, Ayu Novia, Dewi, Jean, Ines, Irma, Lita, Lely, Manda, Nadra, Ndu, Rini, Ting-Ting, Tiara, Yuli, Alfred, Romario, Ralex, Ardi, Edi, Sopian, Maria, Ter-Ter, Mayroni, Bely, Ruli, Rifo, Agung, Eci, Diki, Azis, Tama, Jufri, dan semua teman-teman seperjuangan ABI 2009 *"terima kasih atas dukungan kalian selama masa perkuliahan dan masa penyusunan skripsi. Semoga kita semua bisa menjadi orang yang sukses"*.
18. Mba dewi dan Mba anggoun selaku kakak tingkat ABI 2008 *"makasih ya mba dewi dan mba anggoun atas bantuannya dan waktu luangnya untuk ngajarin aku nyusun skripsi. Khusus buat mba dewi terima kasih udah ngajarin eviews. Mb beriasa banget"*.
19. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
20. Untuk almamaterku tercinta.

Semoga Allah SWT berkenan memberikan imbalan pahala yang setimpal dan semoga ilmu yang telah penulis peroleh bermanfaat adanya, Amin.

Bandar Lampung, 31 Januari 2013

Penulis

*Mutiara Fitriana*

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii

<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II     TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Kinerja Keuangan Perusahaan .....	8
a. <i>Return On Asset</i> .....	10
b. <i>Return On Equity</i> .....	11
c. <i>Company Size</i> .....	11
d. <i>Leverage</i> .....	12
e. <i>Asset Growth</i> .....	13
2.2 Definisi <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	14
2.3 Dasar Penerapan <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	15
2.4 Aktivitas <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	17
2.5 Landasan Teori .....	18
a. <i>Stakeholder Theory</i> .....	18
b. <i>Legitimacy Theory</i> .....	21
2.6 Kinerja Sosial Perusahaan.....	23
2.7 Penelitian Terdahulu .....	25
2.8 Kerangka Pemikiran .....	28
2.9 Hipotesis Penelitian .....	30
<b>BAB III    METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian .....	33
3.2 Populasi .....	33
3.3 Sampel.....	33
3.4 Definisi Konseptual .....	35
3.5 Definisi Operasional .....	35
3.6 Jenis dan Sumber data.....	38
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.8 Teknik Analisis Data .....	39
a. Regresi Berganda Model Data Panel .....	39
b. Penguian Model Panel Data .....	44
3.9 Uji Hipotesis .....	46
a. Koefisien Determinasi .....	46
b. Uji Parsial (Uji t) .....	47
c. Uji Simultan (Uji F) .....	48

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Profil Perusahaan .....	50
a. PT Adaro Energy Tbk .....	50
b. PT Aneka Tambang Tbk .....	51
c. PT Benakat Tbk .....	51
d. PT Bumi Resource Tbk .....	52
e. PT Bumi Resource Minerals Tbk .....	52
f. PT Borneo Lumbung Energy dan Metal Tbk .....	52
g. PT Bayan Resource Tbk .....	53
h. PT Darma Henwa Tbk .....	53
i. PT Elnusa Tbk .....	53
j. PT Energi Mega Persada Tbk .....	54
k. PT Harum Energy Tbk .....	54
l. PT Vale Indonesia Tbk .....	55
m. PT Indo Tambangrava Megah Tbk .....	55
n. PT Mitra Investindo Tbk .....	56
o. PT Bukit Asam Tbk .....	56
p. PT Petrosea Tbk .....	57
q. PT Radiant Utama Interisco .....	57
r. PT Timah Tbk .....	57
4.2 Hasil Analisis Data .....	58
a. Perhitungan <i>Return On Asset</i> .....	58
b. Perhitungan <i>Return On Equity</i> .....	59
c. Perhitungan <i>Company Size</i> .....	61
d. Perhitungan <i>Leverage</i> .....	63
e. Perhitungan <i>Asset Growth</i> .....	64
f. Perhitungan <i>Kinerja Sosial</i> .....	66
h. Analisis Statistik Deskriptif .....	68
4.3 Analisis Model Regresi Data Panel .....	70
4.4 Interpretasi Model .....	74
4.4 Hasil Pengujian Hipotesis .....	76
a. Uji $R^2$ .....	76
b. Uji F .....	77
c. Uji T .....	78
4.5 Pembahasan .....	80
4.6 Keterbatasan Penelitian .....	93

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan .....	94
5.2 Saran .....	95

## **DAFTAR PUSTAKA**

## LAMPIRAN

### DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halama</b>
<b>n</b>	
1.1 Contoh Perusahaan Tambang Yang Melakukan Pelanggran .....	4
2.1 Penelitian Terdahulu .....	27
3.1 Daftar Perusahaan Yang Memenuhi Kriteria .....	34
3.2 Kategori Pengungkapan Kinerja Sosial Perusahaan.....	37
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	38
3.4 Pedoman Interpretasi Korelasi .....	47

4.1	Perhitungan <i>Return On Asset</i> .....	58
4.2	Perhitungan <i>Return On Equity</i> .....	60
4.3	Perhitungan <i>Company Size</i> .....	61
4.4	Perhitungan <i>Leverage</i> .....	63
4.5	Perhitungan <i>Asset Growth</i> .....	65
4.6	Perhitungan <b>GRI</b> .....	67
4.7	Statistik Deskriptif .....	69
4.8	Hasil <i>Chow-Test</i> atau <i>Likelihood Ratio Test</i> .....	71
4.9	Hasil Uji Hausman .....	72
4.10	Model Random Effect.....	73
4.11	Hasil Perhitungan Uji F .....	78
4.12	Hasil Perhitungan Uji T .....	79

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halama</b>
<b>n</b>	
2.1 Analisis Kinerja Keuangan .....	9
2.2 Triple Bottom Line .....	16
2.3 Contrasting Models of The Corporation : Stakeholder Theory .....	19
2.4 Kerangka Pemikiran .....	30



## DAFTAR LAMPIRAN

### **Lampiran**

Lampiran 1. Perhitungan Company Size 2010 dan 2011

Lampiran 2. Hasil Kinerja Sosial 2010

Lampiran 3. Hasil Kinerja Sosial 2011

Lampiran 4. *Hasil statistik deskriptif*

Lampiran 5. Uji Chow test (*Pool vs Fixed Effect*)

Lampiran 6. Uji Hausman (*Fixed Effect vs Random Effect*)

Lampiran 7. Uji Random effect

Lampiran 8. Tabel Uji F

Lampiran 9 Tabel Uji T

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Setiap perusahaan tidak akan melakukan tindakan yang akan membawa dampak buruk bagi kinerja keuangannya. Diperlukan suatu perencanaan yang matang dalam setiap kegiatan yang dilakukan sehingga tidak berdampak negatif terhadap arus kas yang akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Pada hakikatnya pemilik perusahaan akan selalu memikirkan keuntungan atau *profit* yang diperoleh pada saat ini dan masa yang akan datang, dimana akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan sehingga pada akhirnya akan menarik minat investor. Pemilik perusahaan harus dapat menganalisa laporan keuangan

perusahaannya untuk mengetahui sejauhmana kinerja keuangan perusahaannya. Salah satu alat untuk menganalisa laporan keuangan adalah menggunakan rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio profitabilitas akan memberikan jawaban akhir tentang tingkat efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan (Sawir,2001:17). Rasio ini menekankan pada *profit*/keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) merupakan bagian dari rasio profitabilitas. ROA adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Syamsuddin,2009:63). Sedangkan ROE adalah suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik bagi pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Secara umum semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan (Syamsuddin,2009:64). Selain rasio profitabilitas *company size*, *leverage*, dan *growth* juga menentukan tingkat kinerja keuangan perusahaan yang akan diterima oleh perusahaan hingga pada akhirnya akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Pemilik perusahaan tidak hanya memperhatikan kinerja keuangannya, tetapi harus memperhatikan *stakeholder* yang menjadi bagian dalam perusahaan. Salah satunya dengan melakukan kegiatan tanggung jawab sosial yang secara tidak langsung para *stakeholder* tersebut akan mempengaruhi kinerja perusahaan.

Post, (2002) dalam (Hadi,2011:21) menyatakan ada tiga tanggung jawab perusahaan terhadap para pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersifat simultan dan interpenden. Ketiga tanggung jawab tersebut harus dilakukan perusahaan secara bersamaan dengan tidak saling meniadakan. Ketiga tanggung jawab tersebut saling menentukan satu dengan yang lain, dan dapat berdampak pada eksistensi perusahaan, yaitu: tanggung jawab secara ekonomi (*economic responsibility*), tanggung jawab atas hukum (*legal responsibility*), dan tanggungjawab sosial (*social responsibility*). *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah suatu konsep dimana perusahaan harus memiliki tanggung jawab kepada para konsumen, pemasok, karyawan, *shareholder*, dan masyarakat. Nugroho, (2006) dalam Zuhroh, (2006) merumuskan CSR dengan *triple bottom line: people, planet dan profit*. *Triple bottom line* tersebut mengukur kinerja keuangan, sosial, dan lingkungan yang berfokus pada *sustainability* sehingga bisnis tidak hanya berfokus pada laba tetapi pada manusia dan planet (Lindrawati *et, al* 2008).

Pada dasarnya CSR adalah bukti dari kepedulian perusahaan kepada lingkungan disekitarnya baik eksternal maupun internal perusahaannya, dengan melakukan CSR diharapkan bahwa keberadaan suatu perusahaan akan memberikan dampak yang positif kepada para *stakeholder* dan lingkungan. Hal tersebut juga didukung oleh pemerintah dengan mengesahkan undang-undang CSR sebagai kewajiban perseroan dalam Pasal 74 Undang-undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UUPT) pada 20 Juli 2007. Akan tetapi banyak para pelaku bisnis menolak undang-undang tersebut (Lako,2011:2). Beberapa pelaku bisnis enggan untuk melakukan kegiatan CSR karena dianggap akan merugikan perusahaan.

Kegiatan CSR akan menambah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan, sehingga akan mengurangi jumlah *profit* yang akan didapatkan oleh perusahaan. Dengan demikian akan mengganggu kinerja keuangan perusahaan sehingga akan mempengaruhi keberlanjutan usahanya.

Para pelaku bisnis masih terpaksa untuk mencapai *profit* yang maksimal sehingga mereka bertindak eksploitatif terhadap sumber daya manusia (karyawan, masyarakat, dan konsumen) dan merusak lingkungan. Mereka tidak menyadari bahwa tindakan mereka akan membahayakan lingkungan sekitar serta keberlangsungan bisnis mereka, dan akan menjadi bumerang yang menjerumuskan perusahaan kedalam kerugian dan kegagalan bisnis dikemudian hari. Salah satu perusahaan yang melakukan tindakan eksploitatif dan perusakan terhadap lingkungan adalah perusahaan tambang. Contoh perusahaan tambang yang melakukan pencemaran lingkungan serta dampaknya dapat dilihat melalui tabel 1.1

**Tabel 1.1**  
**Contoh Perusahaan Tambang yang Melakukan Pelanggaran**

Nama perusahaan	Akibat yang ditimbulkan
Lapindo Brantas	Keluarnya lumpur dari perut bumi akibat penambangan minyak dan gas sehingga mengakibatkan kerusakan infrastruktur dan lingkungan yang cukup parah serta mengakibatkan penduduk sekitar kehilangan tempat tinggal dan pekerjaan. Perusahaan dituntut ganti rugi sebesar Rp. 3.1 Triliun.
PT Freeport Indonesia	PT Freeport melakukan pengusiran terhadap penduduk setempat, melakukan eksploitasi penambangan didaerah adat, penembakan kepada warga sipil yang melakukan demonstrasi, perusakan lingkungan disekitar daerah penambangan, tidak adanya pemberdayaan bagi warga sekitar, longsor di tambang grasberg yang mengakibatkan 3 orang meninggal dan puluhan luka-luka.
PT Newmont	Melakukan pencemaran dan merusak ekosistem di daerah penambangan, merampas hak kepemilikan tanah masyarakat, rusaknya area ladang dan persawahan akibat penambangan, pencemaran laut yang mengakibatkan para nelayan tidak dapat melaut di Sumbawa Barat. Penembakan pada warga sipil di Sumbawa Besar. Pencemaran didaerah teluk buyat di Sulawesi Utara. PT Newmont dituntut ganti rugi sebanyak Rp. 1.24 Triliun.
PT Uncoal	Pembukaan lahan tambang mengakibatkan perampasan hak kemilikan tanah adat, menghilangkan mata pencarian warga sekitar akibat

	pencemaran minyak, mengganggu eksistensi dan kebebasan beragama.
--	--

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2012.

Berdasarkan contoh pada tabel 1.1 telah terbukti bahwa perusakan terhadap lingkungan tidak hanya berdampak pada perusahaan mereka tetapi juga pihak-pihak lain. Keberadaan perusahaan seharusnya memiliki manfaat bagi lingkungan di sekitarnya dengan melakukan kegiatan CSR. Kinerja sosial perusahaan adalah kegiatan atau aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan dan hasilnya dapat diukur dan dilihat sebagai suatu hubungan antara perusahaan dan para *stakeholder*-nya. Kinerja sosial perusahaan akan memperlihatkan bagaimana perusahaan mengelola aktivitas CSR.

Penelitian mengenai hubungan kinerja sosial dan kinerja keuangan banyak diteliti baik di Indonesia maupun di negara lain, misalnya Lindrawati, *et.al* (2008), Fauzi, *et.al* (2007), Yang, *et.al* (2010), dan Makni, *et.al* (2008). Adanya penelitian sebelumnya yang masih kontradiktif dan bervariasi dalam mengukur hubungan antara kinerja sosial dan kinerja keuangan dengan variasi pengukuran yang digunakan membuat peneliti tertarik melakukan penelitian dengan perusahaan tambang sebagai objek penelitiannya sebab perusahaan tambang adalah industri yang sangat berkaitan erat dengan lingkungan dan rentan terhadap pencemaran lingkungan. Peneliti menggunakan ROA, ROE, *company size*, *leverage*, dan *asset growth* dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan, serta konsep *Global Reporting Initiative* (GRI) sebagai alat ukur kinerja sosial. Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penulisan skripsi dengan judul: **"Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap**

## **Kinerja Sosial Perusahaan Pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 dan 2011”.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah ROA berpengaruh signifikan terhadap kinerja sosial (GRI) pada perusahaan tambang yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 dan 2011?
2. Apakah ROE berpengaruh signifikan terhadap kinerja sosial (GRI) pada perusahaan tambang yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 dan 2011?
3. Apakah *company size* berpengaruh signifikan terhadap kinerja sosial (GRI) pada perusahaan tambang yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 dan 2011?
4. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja sosial (GRI) pada perusahaan tambang yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 dan 2011?
5. Apakah *asset growth* berpengaruh signifikan terhadap kinerja sosial (GRI) pada perusahaan tambang yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 dan 2011?
6. Apakah ROA, ROE, *company size*, *leverage*, dan *asset growth* berpengaruh signifikan terhadap kinerja sosial (GRI) pada perusahaan tambang yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 dan 2011?

### **1.3 Tujuan penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap kinerja sosial (GRI) pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI periode tahun 2010 dan 2011.
2. Untuk mengetahui pengaruh ROE terhadap kinerja sosial (GRI) pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI periode tahun 2010 dan 2011.
3. Untuk mengetahui pengaruh *company size* terhadap kinerja sosial (GRI) pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI periode tahun 2010 dan 2011.
4. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap kinerja sosial (GRI) pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI periode tahun 2010 dan 2011.
5. Untuk mengetahui pengaruh *asset growth* terhadap kinerja sosial (GRI) pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI periode tahun 2010 dan 2011.
6. Untuk mengetahui pengaruh ROA, ROE, *company size*, *leverage*, dan *asset growth* terhadap kinerja sosial (GRI) pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI periode tahun 2010 dan 2011.

#### **1.4 Manfaat penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi para *stakeholder* perusahaan, hasil penelitian ini memberikan kontribusi berupa informasi dan masukan baik kepada pemerintah, para manajemen perusahaan serta investor tentang pentingnya untuk meningkatkan kinerja keuangan dan kinerja sosial perusahaan.



2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi dan data tambahan bagi peneliti-peneliti lainnya yang tertarik pada bidang kajian ini serta sebagai bahan perbandingan untuk penelitian yang akan datang.
3. Bagi masyarakat, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan masyarakat mengenai kinerja keuangan perusahaan, CSR, dan kinerja sosial perusahaan.

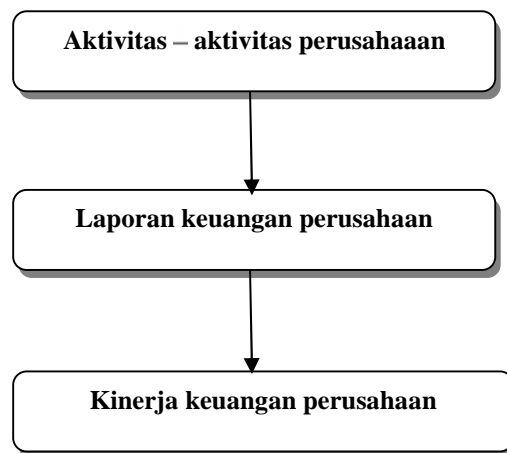
## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Kinerja Keuangan Perusahaan**

Menurut Sucipto, (2003) dalam (Iryanie, 2009:62) Kinerja keuangan merupakan suatu prestasi manajemen, dalam hal ini manajemen keuangan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan. Ditinjau dari aspek ekonomi tentunya perusahaan akan terus berusaha meningkatkan kinerja keuangannya. Kinerja keuangan yang tinggi akan meningkatkan kemakmuran bagi para *stakeholder*-nya. Dalam melakukan analisis kinerja keuangan, diperlukan alat analisis untuk memudahkan para manajer mengetahui kinerja keuangan perusahaannya. Media/alat yang dipakai adalah melalui laporan keuangan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba/rugi, ikhtisar laba yang ditahan, dan laporan posisi keuangan. Laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi (Sawir, 2001:2). Menurut Standar Akuntansi

Keuangan dalam (Sawir, 2001:2) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.
2. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dimasa lalu.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.



**Gambar 2.1 Analisis Kinerja Keuangan**

Sumber: Sawir,2001:5

Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan diperlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis rasio keuangan, yang

menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba-rugi satu dengan yang lainnya, dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisinya pada saat ini (Sawir, 2001:6). Rasio analisis keuangan meliputi dua jenis perbandingan. Pertama, analisis dapat membandingkan rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang untuk perusahaan yang sama (perbandingan internal). Kedua, perbandingan meliputi perbandingan rasio perusahaan dengan perusahaan lainnya yang sejenis atau dengan rata-rata industri pada titik yang sama (perbandingan eksternal) (Sawir, 2001:6). Rasio-rasio dikelompokkan menjadi 5 kelompok dasar, yaitu: profitabilitas, *leverage*, aktivitas, likuiditas, dan penilaian (Sawir, 2001:7). Penggunaan rasio dapat memudahkan manajer menganalisa kinerja keuangan perusahaannya. Salah satunya dengan menggunakan rasio profitabilitas. Sebab suatu perusahaan harus dalam keadaan *profitable* untuk menarik minat investor, sehingga manajer menyadari betul pentingnya arti keuntungan dimasa depan. Selain itu rasio profitabilitas juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan manajerial yang berkaitan dengan kelangsungan perusahaannya. Rasio profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio profitabilitas akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan, rasio ini memberikan efektivitas pengelolaan perusahaan (Sawir, 2001:17). Rasio profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan beberapa metode, salah satunya dengan menggunakan ROA (*Return On Assets*) dan ROE (*Return On Equity*).

**a. ROA (*Return on Assets*)**

ROA merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan (Syamsuddin, 2009:63). Teori ini didasarkan pada pendapat bahwa karena aktiva didanai oleh pemegang saham dan kreditor, maka rasio harus dapat memberikan ukuran produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian kepada kedua penanam modal itu (Sawir, 2001:19). Untuk menghitung ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{L}{T} \frac{B}{A} \times 100\% \dots\dots\dots 2.1$$

**b. ROE (*Return on Equity*)**

ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Syamsuddin, 2009:64). Rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Sawir, 2001:20). Secara umum semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh semakin baik tingkat kedudukan pemilik perusahaan (Syamsuddin, 2009:64). Untuk menghitung ROE dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{L}{T} \frac{B}{E} \times 100\% \dots\dots\dots 2.2$$

Selain rasio profitabilitas *company size*, *leverage*, dan *asset growth* juga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

**c. *Company size***

Menurut Waddock, Graves dan Itkonen dalam Fauzi (2008) ukuran perusahaan memiliki hubungan dengan kinerja sosial perusahaan, perusahaan yang lebih besar cenderung berperilaku lebih bertanggung jawab sosial daripada perusahaan yang lebih kecil. CSP memiliki keterkaitan dengan ukuran perusahaan. Sehingga pengukuran *company size* memiliki hubungan dengan CSP. *Company size* dapat dihitung dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$SIZE = \ln \text{ Total Asset} \dots\dots\dots 2.3$$

**d. *Leverage***

Risiko keuangan timbul karena penggunaan utang, yang menyebabkan lebih besarnya variabilitas laba bersih (*net income*). *Leverage* keuangan adalah penggunaan utang (Sawir, 2001:11). Penggunaan utang merupakan salah satu unsur penting dalam struktur modal. *Leverage* digambarkan untuk melihat sejauh mana *asset* perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. (Weston dan Copeland, (1992) dalam (Analisa, 2011:19). Dengan memperbesar tingkat *leverage* maka hal ini berarti tingkat ketidakpastian (*uncertainty*) dari *return* yang akan diperoleh semakin tinggi pula, tetapi pada saat yang sama hal tersebut akan juga akan memperbesar jumlah *return* yang diperoleh. Semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin tinggi risiko yang dihadapi serta semakin

besar tingkat *return* atau *return* yang diharapkan (Syamsuddin, 2009:89) misalnya pembelian saham. Penggunaan *leverage* akan mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan sehingga secara tidak langsung akan berdampak pada aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Salah satu rasio untuk mengukur *leverage* adalah:

$$DER = \frac{T}{T} \frac{H}{E} \times 100\% \dots\dots\dots 2.4$$

Semakin meningkat rasio hutang maka hal tersebut berdampak pada menurunnya *profit* yang diperoleh perusahaan, karena sebagian digunakan untuk membayar bunga pinjaman (Amalia, 2011:26). Penggunaan rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi kewajibannya (Sawir, 2001:13).

**e. *Asset Growth***

Aset adalah aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset maka diharapkan semakin besar pula hasil operasional yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditur) terhadap perusahaan, maka proporsi hutang semakin lebih besar dari modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditur atas dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan (Ang, 1997 dalam Amalia, 2011:28). Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang tinggi maka akan semakin besar

ukuran suatu perusahaan hal tersebut akan berpengaruh pada pembiayaan kinerja sosial perusahaan. *Asset growth* dapat dihitung melalui rumus:

$$Growth = \frac{T \quad A \quad (t) - T \quad A \quad (t-1)}{T \quad A \quad (t-1)} \times 100\% \dots \dots \dots 2.5$$

## 2.2. Definisi *Corporate Social Responsibility*

*Corporate Social Responsibility* kini menjadi salah satu isu global. Meskipun demikian masih belum ada definisi yang tunggal yang diterima secara global. Adapun beberapa definisi menurut para ahli:

1. Menurut M.Putri, dalam Untung, (2008:1) dikutip dari (Andrianto dan Machfudz, 2011:34) *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan
2. *Business for Social Responsibility/BSR* (2002) dalam (Kartini, 2009:2) mendefinisikan CSR sebagai: *"Business practice that strengthen accountability. respecting ethical values in the interest of all stakeholders"*.
3. Lawrence, Weber, dan Post (2005) dalam (Kartini, 2009:2) *"CSR means that a corporation should be held accountable for any of its actions that affect people. their communities. and their environment"*
4. The *Commission for European Communities* (1993) dalam (Kartini, 2009:3) merumuskan CSR yang disampaikan dalam dokumen *The Green Paper*

*“Essentially a concept whereby companies decide voluntarily to contribute to a better society and cleaner environment”*

5. Menurut Kotler dan Lee (2005:3) *“Corporate social responsibility is a commitment to improve community well-being through discretionary business practices and contributions of corporate resources”*.
6. Menurut pasal 1 butir 3 UU No. 40 Tahun 2007 tentang PT dalam Widjaja dan Pratama (2008:7) komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat maupun masyarakat pada umumnya.
7. *European Commission* dalam Widjaja dan Pratama (2008:8) *“ A concept where by companies integrate social and environmental concerns in their business operation and in their interaction with their stakeholders on a voluntary basis”*

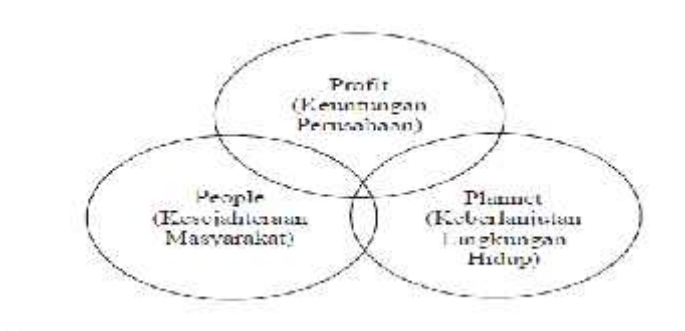
Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa CSR adalah komitmen perusahaan dalam berbagai bidang seperti ekonomi, sosial, dan lingkungan sehingga perusahaan dapat memberikan dampak positif dengan menciptakan kepedulian dan kesejahteraan yang berkelanjutan bagi para *stakeholders*-nya.

### **2.3. Prinsip Dasar Penerapan CSR**

Elkington dalam Suharto, (2006) dikutip dari Seravina, (2008:24) mengemukakan tiga prinsip dasar CSR yang disebut konsep 3P atau *triple bottom line*, yaitu:



- a. *Profit*. Perusahaan harus tetap berorientasi untuk mencari keuntungan ekonomi yang memungkinkan untuk terus berkembang.
- b. *People*. Perusahaan harus memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan manusia. Beberapa perusahaan mengembangkan program CSR seperti pemberian beasiswa bagi pelajar sekitar perusahaan, pendirian sarana pendidikan dan kesehatan, penguatan kapasitas ekonomi lokal, dan bahkan ada perusahaan yang merancang berbagai skema perlindungan sosial bagi warga setempat.
- c. *Planet*. Perusahaan peduli terhadap lingkungan hidup dan keberlanjutan keragaman hayati. Beberapa program CSR yang berpijak pada prinsip ini biasanya berupa penghijauan lingkungan hidup, penyediaan sarana air bersih, perbaikan pemukiman, pengembangan pariwisata (*ekotourism*), dan lain-lain. Untuk lebih jelas dalam memahami konsep *triple bottom line* CSR, dapat dilihat melalui gambar 2.2



**Gambar 2.2 Triple Bottom Line**

Sumber: *Triple bottom lines* dalam CSR (Elkington dalam Suharto, 2004 dikutip dari Seravina, 2008).

Prinsip *triple bottom line* mencoba untuk menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya memiliki orientasi *profit* tetapi harus memperhatikan lingkungan dan masyarakat dimana perusahaan itu berada sehingga pada akhirnya akan terjadi keselarasan antara perusahaan dan para *stakeholder*-nya. *Triple bottom line* mencoba menjelaskan mengapa perusahaan perlu untuk melakukan CSR dan

bagaimana cara melakukannya. Dengan melakukan kegiatan CSR perusahaan diharapkan untuk lebih peduli kepada para *stakeholders*-nya beserta lingkungan disekitar dimana perusahaan termasuk bagian di dalamnya.

#### **2.4. Aktivitas CSR**

Terdapat 6 kategori aktivitas CSR menurut Kotler dan Lee, (2005:23) yaitu:

- a. *Cause Promotions*. Aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan dengan menyediakan dana atau sumber daya lainnya yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap suatu kegiatan sosial, atau untuk mendukung pengumpulan dana, partisipasi dari masyarakat atau perekrutan tenaga sukarela untuk suatu kegiatan tertentu.
- b. *Cause-Related Marketing*. Perusahaan memiliki komitmen untuk menyumbangkan persentase tertentu dari penghasilannya untuk suatu kegiatan sosial berdasarkan besarnya penjualan produk.
- c. *Corporate Social Marketing*. Aktivitas perusahaan mengembangkan dan melaksanakan kampanye untuk mengubah perilaku masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesehatan dan keselamatan publik, menjaga kelestarian lingkungan hidup, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- d. *Corporate Phylanthropy*. Perusahaan berkontribusi secara langsung ke badan amal atau paling sering dalam bentuk hibah tunai, sumbangan, dan jasa sejenisnya. Banyak perusahaan yang mengalami tekanan, baik secara internal maupun eksternal, sehingga perusahaan melakukan pendekatan yang lebih strategis, memilih fokus dan melakukan kegiatan filantropi untuk tujuan bisnis perusahaan.
- e. *Community Volunteering*. Perusahaan mendukung dan mendorong para karyawan, rekan pedagang eceran, atau para pemegang *franchise* agar menyisihkan waktunya secara sukarela guna membantu organisasi-organisasi masyarakat lokal maupun masyarakat yang jadi sasaran program.

- f. *Socially Responsible Business Practices*. Perusahaan melaksanakan aktivitas bisnis melampaui aktivitas bisnis yang diwajibkan oleh hukum dan melaksanakan investasi yang mendukung kegiatan sosial dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan komunitas, serta memelihara lingkungan hidup.

Aktivitas-aktivitas tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu langkah dasar atau panduan yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan CSR. Pengelompokan aktivitas tersebut diharapkan dapat memotivasi dan dikembangkan oleh perusahaan dalam melakukan program atau kegiatan CSR yang tepat bagi para *stakeholder*-nya.

## **2.5 Landasan Teori CSR**

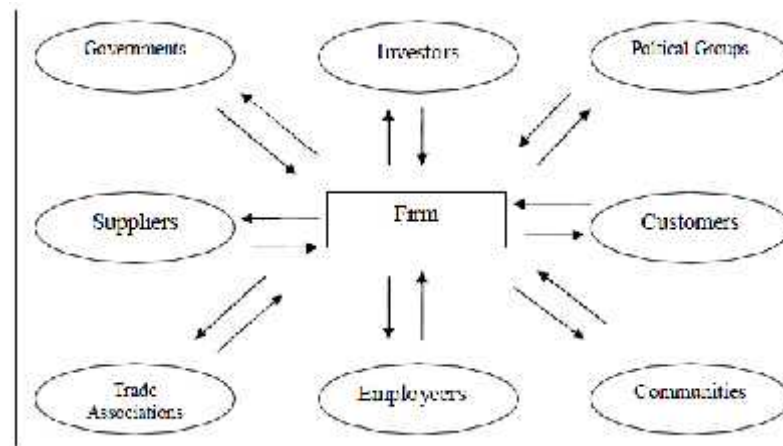
Penelitian ini menggunakan beberapa teori yang melandasi penelitian dibidang tanggung jawab sosial perusahaan diantaranya adalah *stakeholder theory* dan *legitimacy theory*.

### **a. Stakeholder Theory**

Definisi tradisional *stakeholder* adalah kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi (Freeman 1984). Pemangku kepentingan bertindak baik secara formal maupun informal, secara individual maupun kolektif. Pemangku kepentingan menjadi elemen kunci dalam mempengaruhi organisasi secara positif maupun negatif di lingkungan eksternal perusahaan (Murray dan Vogel 1997:142 dalam O'Riordan dan Fairbrass 2008).

Konsep umum *stakeholder* adalah definisi ulang dari organisasi yaitu, bagaimana organisasi itu seharusnya dan bagaimana organisasi tersebut harus dikonseptualisasikan. Tujuan organisasi adalah mengelola kepentingan dan kebutuhan para *stakeholder* dengan berbagai sudut pandang, sehingga pemangku kepentingan akan dipenuhi oleh para pengelola perusahaan. Menurut Ghazali dan Chariri, (2007) dalam (Anggraeni, 2011:20) teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*-nya (*shareholders*, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain). Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut.

Teori *stakeholder* dimaksudkan untuk menjelaskan dan membimbing struktur dan operasi perusahaan yang didirikan, dan pada akhirnya akan memandang korporasi sebagai entitas organisasi dimana terdapat berbagai macam orang dengan tujuan, dan tidak selalu sepenuhnya kongruen. Secara garis besar pihak-pihak yang termasuk ke dalam *stakeholder* dapat dilihat pada gambar 2.3, yang menggambarkan kompleksitas hubungan antara organisasi dengan para *stakeholder*.



**Gambar 2.3** *Contrasting Models of the Corporation: The Stakeholder Model*

Sumber: Donaldson dan Preston 1995

Panah yang saling mengarah menunjukkan bahwa kedua jenis saling berhubungan dan terjadi keterikatan antara organisasi dengan *stakeholder*-nya. Hubungan tersebut sebenarnya bisa mulai membentuk suatu substansi organisasi (Ayadi dan Pesqueux 2005). Freeman (1999) menyatakan dalam teori *stakeholder* bahwa untuk memaksimalkan nilai pemegang saham melalui kerangka waktu yang tidak pasti, sehingga manajer harus memperhatikan hubungan perusahaan dengan para *stakeholder*. Gray, et al (1994) dalam (Ghozali dan Chariri,2007:20) dikutip dari (Anggraeni,2011:20) mengatakan bahwa kelangsungan hidup perusahaan bergantung pada dukungan *stakeholder* dan dukungan tersebut harus dicari maka aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Semakin kuat *stakeholder*, semakin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi dengan lingkungan disekitarnya.

Salah satu cara perusahaan untuk mendapatkan dukungan dari para *stakeholder* adalah dengan menerbitkan laporan CSR. Perusahaan mencoba memberikan fasilitas informasi bagi para pemangku kepentingan yang membutuhkannya.

Pelaporan akan menjadi salah satu alat manajemen untuk mengelola kebutuhan informasi bagi para pemangku kepentingan yang memiliki kepentingan yang berbeda di dalam perusahaan. Sehingga manajer dapat menggunakan informasi tersebut untuk mendapatkan dukungan dari para pemangku kepentingan yang akan memberikan dampak bagi keberlanjutan perusahaan (Reverte, 2009 dalam Maharani dan Mulkhan, 2012).

#### **b. *Legitimacy Theory***

Teori legitimasi secara langsung berkaitan dengan kinerja keuangan. Teori legitimasi menunjukkan bahwa dengan tidak mengelola reputasi perusahaan akan mengalami penurunan kinerja perusahaan. Clarke dan Gibson-sweet (1998) menguji apakah teori ini digunakan oleh perusahaan-perusahaan, dan hasilnya menunjukkan teori legitimasi mendorong perusahaan untuk melaporkan CSR. Keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan didasarkan pada tindakan perusahaan untuk mampu memenuhi norma-norma dan nilai-nilai yang diterapkan dalam masyarakat dimana perusahaan berada. Oleh karena itu, ketika sebuah perusahaan berhasil dengan strategi CSR, maka hasilnya masyarakat akan memberikan legitimasinya dan reputasi yang positif kepada perusahaan. Salah satu cara perusahaan dalam melakukan komunikasi dengan masyarakat dengan menggunakan pelaporan CSR sebagai strategi instrumen perusahaan untuk menginformasikan aktivitas sosial mereka. Oleh karena itu, perusahaan dapat meyakinkan masyarakat bahwa mereka telah berperilaku benar berdasarkan apa yang diterima oleh masyarakat (Mobus, 2005 dalam Maharani dan Mulkhan 2012).

Legitimasi dapat digambarkan sebagai persepsi umum bahwa tindakan perusahaan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh masyarakat dan sesuai dengan sistem sosial yang dibangun dari norma-norma, nilai-nilai, dan keyakinan (Suchman, 1995 dalam Kuznetsov dan Kuznetsova). Menurut Carroll dalam Kuznetsov, (1993) dalam (Kuznetnov dan Kuznetsova), legitimasi adalah suatu kondisi yang berlaku ketika ada kesesuaian antara kegiatan organisasi dan harapan masyarakat. Dengan kata lain, keterkaitan antara bisnis dan masyarakat dalam teori *stakeholder* sangat dekat dengan asumsi yang diusulkan oleh teori legitimasi. Lindbolm, (1994) dalam Deegan, (2002) dikutip dari (Anggreani,2011:24) mendefinisikan *legitimacy theory* adalah sebuah kondisi atau status yang ada ketika sistem nilai entitas kongruen dengan sistem nilai masyarakat yang lebih luas dimana masyarakat menjadi bagiannya. Ketika suatu perbedaan, baik yang nyata atau potensial ada di antara kedua sistem nilai tersebut, maka akan muncul ancaman terhadap legitimasi perusahaan.

Ghozali dan Chariri, (2007) dalam (Anggreani,2011:24) menyatakan bahwa hal yang melandasi teori legitimasi adalah kontrak sosial yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. Secara implisit menunjukkan dimana perusahaan bertanggungjawab kepada tuntutan dan harapan masyarakat. Legitimasi masyarakat merupakan bantuan dan kekuatan untuk bisnis jangka panjang. Perusahaan menggunakan tanggungjawab sosial untuk mendapatkan kekuatan dan pengakuan dari masyarakat. Inti dari teori legitimasi bahwa organisasi bukan hanya harus terlihat memperhatikan hak-hak investor namun secara umum juga harus memperhatikan hak-hak publik (Deegan dan Rankin, 1996 dalam

Anggreani, 2011:23). Teori legitimasi menegaskan bahwa perusahaan terus berupaya untuk memastikan bahwa mereka (perusahaan) beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan berada, serta memastikan bahwa aktivitas perusahaan diterima oleh pihak luar sebagai suatu yang “sah” (Deegan, 2004 dalam Anggreani, 2011:24).

Dapat disimpulkan bahwa teori *stakeholder* dan teori legitimasi adalah suatu kesepakatan bersama antara perusahaan dengan lingkungannya baik lingkungan eksternal maupun internal. Perusahaan mencoba untuk mendapat dukungan dari para *stakeholder*-nya dengan menginformasikan kegiatan tanggung jawab sosial yang dilakukan melalui pelaporan CSR. Selain itu, pelaporan CSR dapat digunakan para *stakeholder* untuk mengetahui dan mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Kedua teori ini menuntut perusahaan untuk menjalankan aktivitasnya sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat.

## **2.6. Kinerja Sosial Perusahaan (*Corporate Social Performance-CSP*)**

Menurut Orlitzky (2000) dalam (Anggraeni, 2011:27), *Corporate Social Performance* didefinisikan sebagai sebuah konfigurasi prinsip-prinsip organisasi bisnis dari tanggung jawab sosial dan proses tanggapan sosial, serta hasilnya dapat diamati sebagai hubungan antara perusahaan dan masyarakat. Sedangkan menurut Carroll dalam (Kumala,2012:21) CSP menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan pada tanggung jawab sosialnya dan bagaimana perusahaan dapat mengoptimalkan setiap peluang yang berhubungan dengan bisnis dan hubungan sosial perusahaan. Menurut Wood dalam (Kumala, 2012:21) CSP adalah



kumpulan kategori deskriptif kegiatan usaha, dengan memiliki fokus pada dampak dan hasil bagi masyarakat, *stakeholder*, dan perusahaan itu sendiri. CSP mengukur sejauh mana perusahaan memenuhi tujuan kinerja dan kewajiban terhadap *stakeholder*. Inti dari CSP adalah pengakuan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab ganda untuk berbagai *stakeholder* dalam jangka panjang (Dunn & Sainty, 2009 dalam Kumala, 2012:23). Orlitzky dalam Fauzi, (2009) dikutip dari (Anggraeni, 2011:23) mengklasifikasikan pendekatan pengukuran CSP ke dalam empat jenis strategi pengukuran, yaitu:

- a. Pengungkapan
- b. Tingkat reputasi
- c. Audit sosial; proses CSP; dan hasil yang dapat diamati
- d. Prinsip dan nilai manajerial

Pendekatan yang digunakan untuk melakukan pengukuran CSP dengan menggunakan pendekatan pengungkapan dengan menganalisis isi laporan tahunan dengan aspek penilaian *Global Reporting Initiative* (GRI) untuk menilai tanggungjawab sosial. Penilaian GRI dapat diakses melalui *website* [www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org).

Standar GRI dipilih karena lebih memfokuskan pada standar pengungkapan berbagai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas, dan pemanfaatan *sustainability reporting*. Kinerja sosial perusahaan akan dihitung dengan membandingkan berapa banyak item yang diungkapkan dengan penggunaan aspek GRI. Dalam standar GRI (2006) total indikator sebanyak 79 indikator kinerja yang memiliki 3 (tiga) komponen utama, yaitu ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial. Penghitungan kinerja sosial

perusahaan akan dihitung dengan membandingkan berapa banyak item yang diungkapkan dengan total item pengungkapan sebanyak 79 item. Apabila item informasi yang ditentukan diungkapkan dalam laporan tahunan akan diberi skor 1, dan jika item informasi yang ditentukan tidak diungkapkan dalam laporan tahunan akan diberi skor 0.

## **2.7. Penelitian Terdahulu**

Penelitian mengenai kinerja sosial perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan sudah banyak dilakukan di dalam maupun di luar negeri dalam kurun waktu yang berbeda dengan berbagai macam metode pengukuran. Yang *et.al* (2010) mengukur kinerja sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan alat ukur Arese dari Perancis untuk mengukur kinerja sosial perusahaan serta ROA, ROE, dan ROS untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Yang *et.al* (2010) juga menambahkan *size*, dan R&D sebagai variabel kontrol ke dalam penelitian ini. Hasil empiris dari penelitian ini menyatakan kinerja keuangan perusahaan tidak signifikan terhadap kinerja sosial perusahaan, akan tetapi hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa inovasi yang lebih besar akan mengarah kepada peningkatan ROA dan ROE. Kesimpulan penelitian ini bahwa hubungan kinerja sosial perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan tidak pasti berdasarkan pertimbangan inovasi.

Lindarawati *et.al* (2008) meneliti CSR yang berkaitan dengan reaksi investor. Penelitian ini mengukur kinerja sosial perusahaan dengan menggunakan KLD (*Kinder lydenberg and domini*) serta ROE dan ROI untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian menyatakan bahwa CSR tidak

berpengaruh signifikan terhadap ROE, namun CSR berpengaruh signifikan terhadap ROI.

Fauzi *et.al* (2007) melakukan penelitian dengan menggunakan dua model penelitian yaitu *slack resource theory* dan *good management theory* serta menggunakan *company size* dan *type* perusahaan sebagai moderating variabel. Hasil penelitian ini dengan menggunakan model *slack resource theory* menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kinerja sosial perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan dengan *size* sebagai variabel moderating. Sedangkan dengan menggunakan *model good management theory* menyatakan bahwa kinerja sosial perusahaan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hackston dan Milne (1996) meneliti perusahaan yang terdapat New Zealand. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel *company size* dan *industry type* signifikan terhadap *corporate social disclosure*. Sedangkan variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate social disclosure*. Penelitian oleh Makni *et.al* (2008) menguji kausalitas antara kinerja sosial dengan kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan di Kanada dengan menggunakan pendekatan "*Granger causality*". Penelitian ini menambahkan variabel kontrol: ukuran, risiko perusahaan, dan industri. Hasil penelitian menyatakan tidak ada hubungan antara sejumlah pengukuran CSP dan FP, kecuali *market returns*. Penelitian yang dilakukan oleh Cahaya (2010) menunjukkan gambaran mengenai pengungkapan tanggung jawab yang dilakukan oleh perusahaan Bank di Indonesia serta pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Penelitian yang

dilakukan oleh Sari (2012) memberikan gambaran mengenai karakteristik perusahaan terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada 48 perusahaan manufaktur. Hasil penelitian menunjukkan hanya variabel profil, *size* dan profitabilitas yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

**Tabel 2.1**  
**Ringkasan penelitian terdahulu**

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
1	Yang <i>et, al</i> (2010)	<i>The linkage between corporate social performance and corporate financial performance</i>	Y : Kinerja sosial; kinerja keuangan X : Kinerja sosial; kinerja keuangan Kontrol : R&D dan Size	Pada analisis pearson ROA signifikan terhadap CSP. ROE dan ROS tidak signifikan terhadap CSP. Pada analisis regresi CFP tidak signifikan terhadap CSP.
2	Lindrawati <i>et, al</i> (2008)	<i>Pengaruh Corporate Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Sebagai 100 Best Corporate Citizen Oleh KLD Research &amp; Analytics.</i>	Y : kinerja keuangan X : Kinerja sosial	CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE namun CSR signifikan terhadap ROI.
3	Fauzi <i>et, al</i> (2007)	<i>The Link between Corporate Social Performance and Financial Performance: Evidence from Indonesian Companies</i>	Y : Kinerja sosial; kinerja keuangan X : Kinerja sosial; kinerja keuangan Moderating : Size dan industry type	Model <i>slack resource theory</i> CSP signifikan terhadap CFP dengan size sebagai variabel kontrol. Model <i>good management theory</i> CSP tidak signifikan terhadap CFP
4	Hackston dan Milne (1996)	<i>Some Determinants of Social and Environmental Disclosure in New Zealand Companies</i>	Y : <i>Corporete Social Dislosure</i> X : <i>Company size, Corporate profitability, industry type</i>	<i>Company size</i> dan <i>industry type</i> signifikan terhadap <i>corporate social dislosure</i>
5	Makni, <i>et al</i> (2008)	<i>Causality Between Corporate Social Performance and Financial Performance</i>	Y: Kinerja sosial; kinerja keuangan X: Kinerja keuangan; kinerja sosial Kontrol: ukuran perusahaan, risiko, dan industri	CSP dan CFP Tidak ada korelasi yang signifikan kecuali dengan <i>market returns</i>
6	Cahaya (2010)	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tanggung Jawab Sosial	Y: <i>Corporate Social Responsibility</i> X: <i>Size, ROA,</i>	Hasil Uji-t <i>size</i> dan leverage berpengaruh signifikan terhadap CSR.

		Perusahaan (CSR) ( Studi pada Bank di Indonesia Periode 2007-2008)	<i>Leverage</i>	Hasil uji F menunjukan size, ROA dan leverage signifikan terhadap CSR.
7	Sari (2012)	Pengaruh Kateristik Perusahaan Terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> Pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	Y: <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> X: Tipe Industri (Profil), <i>Size</i> , <i>Profitabilitas</i> , <i>Leverage</i> , dan <i>Growth</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel profil, size dan profitabilitas berpengaruh signifikan.

Sumber : data diolah oleh peneliti 2012

## 2.8 Kerangka pemikiran

Pengukuran kinerja merupakan salah satu tolak ukur sejauhmana *performance* suatu perusahaan. Penilaian dapat dilakukan melalui *annual report* yang dikeluarkan oleh perusahaan. *Annual report* berisi seluruh aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan selama satu tahun. Penelitian ini mencoba untuk memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan dan kinerja sosial perusahaan terutama pada perusahaan tambang di Indonesia. Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan ROA, ROE, *company size*, *leverage*, dan *asset growth*. Sedangkan kinerja sosial perusahaan diukur berdasarkan dari aspek-aspek penilaian tanggung jawab sosial dunia usaha yang dikeluarkan oleh GRI. Aspek-aspek inilah yang mempengaruhi kinerja sosial perusahaan sehingga kinerja sosial dapat dilihat dari aspek-aspek tersebut.

Hubungan antara *return on asset* terhadap kinerja sosial adalah positif dimana ketika perusahaan memperoleh laba dari aset yang dimilikinya maka perusahaan akan bersedia melakukan tanggung jawab sosialnya dengan dana dari laba yang diperoleh, akan tetapi beberapa penelitian mengatakan bahwa hubungan antara *return on asset* terhadap kinerja sosial adalah tidak signifikan.

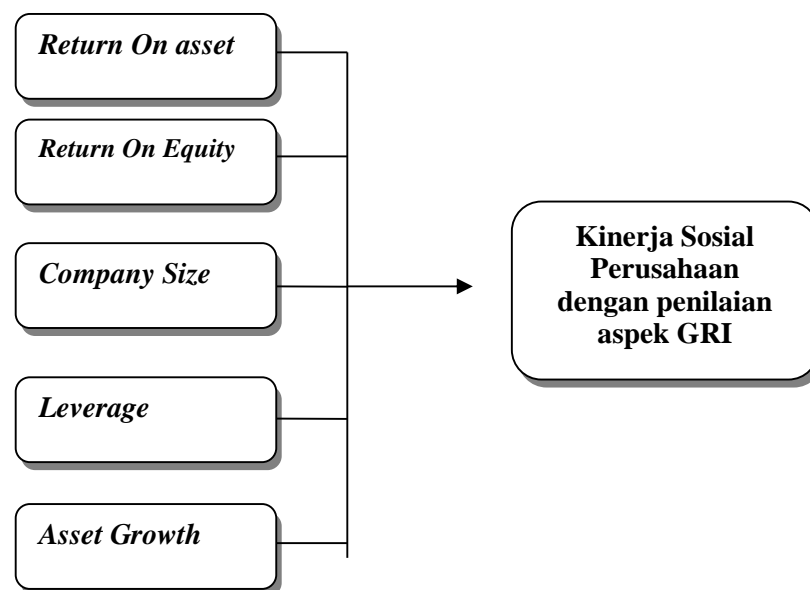
Hubungan antara *return on equity* terhadap kinerja sosial adalah positif dimana ketika perusahaan memperoleh laba dari modal yang diinvestasikan maka perusahaan bersedia melakukan tanggung jawab sosial dimana pemilik akan lebih memperhatikan lingkungan disekitarnya.

Hubungan antara *company size* terhadap kinerja sosial adalah positif dimana perusahaan yang lebih besar cenderung untuk melakukan kegiatan tanggung jawab sosial artinya semakin besar perusahaan maka perusahaan akan lebih memperhatikan para *stakeholder*-nya dan lingkungan dimana perusahaan itu berada

Hubungan antara *leverage* yang di proyeksikan dengan *debt to equity ratio* memiliki arah hubungan yang positif dimana ketika perusahaan memiliki risiko yang besar maka perusahaan dapat mengalihkan risikonya dengan melakukan tanggung jawab sosial artinya ketika para investor mengetahui suatu perusahaan memiliki risiko yang besar maka perhatian investor dapat dialihkan dengan kegiatan tanggung jawab sosial/kinerja sosial yang dilakukan oleh perusahaan dimana dana yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan tanggung jawab sosial berasal dari modal atau hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Selain itu dengan melakukan tanggung jawab sosial maka dapat meminimalisir dampak negatif yang diakibatkan oleh bisnis yang dilakukan oleh perusahaan.

Hubungan antara *asset growth* terhadap kinerja sosial adalah positif dimana ketika perusahaan memperoleh laba maka secara tidak langsung akan mempengaruhi pertumbuhan perusahaan dimana semakin berkembang perusahaan maka akan semakin besar *size* perusahaan maka perusahaan akan semakin cenderung untuk melakukan kegiatan tanggung jawab sosial. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi akan cenderung banyak diperhatikan oleh para investor sehingga perusahaan akan melakukan tanggung jawab sosial untuk menambah nilai positif dimata para investor.

Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik diharapkan memiliki kinerja sosial yang baik. Berikut adalah kerangka pemikiran



**Gambar 2.4 Kerangka Pemikiran**

## 2.9 Hipotesis

Tanggung jawab sosial kini sudah menjadi salah satu bagian strategi perusahaan. Perusahaan menyadari pentingnya melakukan kegiatan sosial untuk para *stakeholder*-nya. Para *stakeholder* memegang peranan penting dalam keberlanjutan suatu perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini akan menguji apakah kinerja keuangan perusahaan mempengaruhi kinerja sosial perusahaan pada perusahaan tambang yang terdaftar didalam Bursa Efek Indonesia dengan rumusan hipotesis sebagai berikut :

1.  $H_0$  : ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sosial (GRI) pada perusahaan tambang yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia.  
  
Ha : ROA berpengaruh signifikan terhadap kinerja sosial (GRI) pada perusahaan tambang yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia.
2.  $H_0$  : ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sosial (GRI) pada perusahaan tambang yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia.  
  
Ha : ROE berpengaruh signifikan terhadap kinerja sosial (GRI) pada perusahaan tambang yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia.
3.  $H_0$  : *Company size*, tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sosial (GRI) pada perusahaan tambang yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia.



- Ha : *Company size* berpengaruh signifikan terhadap kinerja sosial (GRI) pada perusahaan tambang berpengaruh yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia.
4. Ho : *Leverage*, tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sosial (GRI) pada perusahaan tambang yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia.
- Ha : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja sosial (GRI) pada perusahaan tambang yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia.
5. Ho : *Asset growth*, tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sosial (GRI) pada perusahaan tambang yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia.
- Ha : *Asset growth* berpengaruh signifikan terhadap kinerja sosial (GRI) pada perusahaan tambang yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia.
6. Ho : ROA, ROE, *company size*, *leverage*, dan *asset growth*, tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sosial (GRI) pada perusahaan tambang yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia.
- Ha : ROA, ROE, *company size*, *leverage*, dan *asset growth*, berpengaruh signifikan terhadap kinerja sosial (GRI) pada perusahaan tambang yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis penelitian**

Tipe penelitian ini adalah penelitian eksplanasi (*explanatory research*). Penelitian eksplanasi merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan, perbedaan atau pengaruh satu variabel atau lebih dengan variabel yang lain, karena itu penelitian eksplanasi menggunakan sampel dan hipotesis (Bungin,2006).

#### **3.2. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2009:115). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan tambang yang *go public* dan *listed* didalam Bursa Efek Indonesia (BEI) karena perusahaan tersebut mempunyai kewajiban untuk mengeluarkan laporan tahunan perusahaan kepada pihak luar perusahaan terutama *stakeholder*.

### 3.3 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2009:116). Penelitian ini menggunakan sampel yang ditentukan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*), yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang telah dibuat oleh peneliti (Riyanto,2011:98). Kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel yaitu:

1. Perusahaan tambang yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan tambang yang mengeluarkan laporan tahunan 2010 dan 2011.
3. Laporan tahunan mengandung informasi mengenai kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan.

**Tabel 3.1**  
**Daftar Perusahaan yang Memenuhi Kriteria**

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Kriteria		
			1	2	3
1.	PT. Adaro Energy, Tbk	ADRO	—	—	—
2.	PT Aneka Tambang, Tbk	ANTM	—	—	—
3.	PT Benakat Petroleum Energy, Tbk	BIPI	—	—	—
4.	PT Bumi Resource, Tbk	BUMI	—	—	—
5.	PT Bumi Resource Minerals, Tbk	BRMS	—	—	—
6.	PT Borneo Lumbang Energi & Metal, Tbk	BORN	—	—	—

7.	PT Bayan Resource, Tbk	BYAN			
8.	PT Darma Henwa, Tbk	DEWA			
9.	PT Elnusa, Tbk	ELSA			
10.	PT Energi Mega Persada, Tbk	ENRG			
11.	PT Harum Energy, Tbk	HRUM			
12.	PT Indo Tambangraya Megah, Tbk	ITMG			
13.	PT Vale Indonesia, Tbk	INCO			
14.	PT Mitra Investindo, Tbk	MITI			
15.	PT Bukit Asam, Tbk	PTBA			
16.	PT Petrosea, Tbk	PTRO			
17.	PT Radiant Utama Interisco, Tbk	RUIS			
18.	PT Timah, Tbk	TINS			

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah oleh peneliti 2012)

### 3.4 Definisi Konseptual

Definisi konseptual menurut Indrianto dan Supomo (1999:57) adalah penjelasan mengenai arti suatu konsep. Definisi ini menunjukkan bahwa teori merupakan kumpulan *construct*/konsep (*concept*), definisi (*definition*), dan proporsi (*proporsition*) yang menggambarkan suatu fenomena yang terjadi secara sistematis melalui penentuan hubungan antara variabel.

Kinerja keuangan adalah suatu prestasi keuangan yang dilihat melalui laporan keuangan yang berisi posisi keuangan perusahaan serta mengandung informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Kinerja keuangan dapat diproksikan dengan menghitung ROA, ROE, *company size*, *leverage*, dan *asset growth*.

Kinerja sosial adalah kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dalam bentuk tanggung jawab sosial kepada para *stakeholder*-nya. Kinerja sosial dapat dilihat

dengan menggunakan standar GRI. Hubungan antara kinerja keuangan dan kinerja sosial positif dimana perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik maka perusahaan akan memiliki kinerja sosial yang baik.

### 3.5 Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2009) definisi operasional variabel adalah batasan pengertian tentang variabel yang diteliti yang di dalamnya adalah mencerminkan indikator-indikator yang akan digunakan untuk mengukur indikator-indikator yang bersangkutan.

- a. *Return on Asset* (ROA) adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Syamsuddin,2009:63)
- b. *Return on Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Syamsuddin,2009:64)
- c. *Company size* atau ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai perusahaan, ataupun hasil nilai total aktiva dari suatu perusahaan (Riyanto, 1995 dalam Kusumanigrum 2010:19).
- d. *Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya. *Leverage* diprosikan dengan *debt to equity ratio* (DER).

- e. *Asset growth* adalah pengukuran pertumbuhan suatu perusahaan dengan melihat tingkat aset yang dimiliki oleh perusahaan.
- f. Kinerja sosial perusahaan adalah gambaran dari aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan kepada masyarakat. Perhitungan kinerja sosial diukur melalui aspek GRI. Pengukuran aspek GRI dapat dilihat melalui tabel 3.2

**Tabel 3.2**  
**Kategori Pengungkapan Kinerja Sosial Perusahaan**

<b>Bagian</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Aspek</b>
Ekonomi 9 indikator	Pengaruh ekonomi secara langsung	Kinerja ekonomi
		Kehadiran perseroan
		Dampak ekonomi tidak langsung
Lingkungan 30 indikator	Hal-hal yang terkait dengan lingkungan	Material
		Energi
		Air
		Keanekaragaman hayati
		Emisi, sungai dan limbah
		Produk dan jasa
		Ijin pelaksanaan
		Transportasi
		Pakaian kerja
Sosial 40 indikator	Praktik kerja	Karyawan
		Hubungan manajemen dgn karyawan
		Keselamatan dan kesehatan kerja
		Training dan pendidikan
		Kesempatan kerja
	Hak asasi manusia	Praktik investasi dan pengadaan
		Non diskriminasi
		Kebebasan berserikat dan berkumpul
		Buruh anak
		Kerja paksa
		Keamanan praktek
	Masyarakat	Masyarakat asli
		Komunitas
		Anti korupsi
		Kebijakan publik
		Kompetisi
	Tanggung jawab produk	Kepatuhan
		Kesehatan dan keamanan pelanggan
		Pemasangan label produk dan jasa
		Komunikasi pemasaran
Privasi konsumen		
Kewajiban		

Sumber : *Global Reporting Initiative* (2006)

Penilaian dilakukan dengan melihat aktivitas CSR yang terdapat di dalam *annual report* perusahaan. pemberian skor 1 pada item yang diungkapkan dan pada item yang tidak diungkapkan diberikan skor 0.

**Tabel 3.3**  
**Definisi operasional variabel**

Dimensi	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Kinerja Keuangan	X1 : ROA	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$	Rasio
	X2 : ROE	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
	X3 : <i>Company size</i>	$\ln \text{ Total Asset}$	Rasio
	X4: <i>Leverage</i>	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
	X5 : <i>Asset growth</i>	$\frac{\text{Total asset (t)} - \text{total asset (t - 1)}}{\text{total asset (t - 1)}}$	Rasio
Kinerja Sosial	Y : Ekonomi, Lingkungan, Tenaga kerja, Hak asasi manusia, Sosial, dan Tanggungjawab produk	<i>Global Reporting Initiative</i> (GRI) $\text{CSRI} = \frac{\text{T I y D}}{7}$	Rasio

Sumber : data diolah oleh peneliti (2012)

### 3.6 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data dokumenter yang berupa laporan tahunan 2010 dan 2011 dari perusahaan tambang yang terdaftar didalam Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung. Data penelitian ini berasal dari:

1. Situs resmi perusahaan tambang
2. Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **3.7 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Studi Pustaka

Yaitu metode pengumpulan data dimana data diperoleh dari buku, majalah, literatur-literatur, dan sebagainya. Data diperoleh dari buku dan jurnal mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.

b. Internet

Yaitu metode pengumpulan data dimana data dan informasi yang diperoleh dari situs *website*. Data yang diperoleh berupa data perusahaan yang mengeluarkan *annual report* dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *website* masing-masing perusahaan. *Annual report* memuat data variabel yang berisi laporan keuangan perusahaan dan tanggung jawab sosial.

### **3.8 Teknik Analisis Data**

**a. Regresi Berganda Model *Panel Data***

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif karena data yang diperoleh mudah untuk diklasifikasikan dan dapat diubah ke dalam bentuk angka-



angka. Teknik analisis penelitian ini menggunakan regresi linier berganda yang dioperasikan dengan menggunakan Eviews 6. Eviews dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang berbentuk *time series*, *cross section*, maupun *panel data*. Regresi linier berganda yaitu alat statistik untuk meramalkan dua variabel bebas (X) atau lebih terhadap satu variabel terikat (Y). Analisis linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diwakili oleh ROA, ROE, *company size*, *leverage*, dan *asset growth* terhadap kinerja sosial pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI periode 2010 dan 2011. Adapun model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e \dots\dots\dots$$

3.1

Keterangan:

Y = Kinerja sosial perusahaan

a = konstanta

b<sub>1</sub>-b<sub>5</sub> = regresi tiap-tiap variabelnya

X<sub>1</sub> = ROA

X<sub>2</sub> = ROE

X<sub>3</sub> = *Company size*

X<sub>4</sub> = *Leverage*

X<sub>5</sub> = *Asset growth*

e = Variabel pengganggu

Keunggulan dari penggunaan *panel data* menurut Wibisono (2005) dalam Ajija et, al (2011:52) adalah:

1. Panel data mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.
2. Kemampuan mengontrol heterogenitas individu ini selanjutnya menjadikan data panel dapat digunakan untuk menguji dan membangun model perilaku yang lebih kompleks.
3. Data panel mendasarkan diri pada observasi *cross-section* yang berulang-ulang (*time series*), sehingga metode data panel cocok untuk digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*.
4. Tingginya jumlah observasi memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih variatif, kolinearitas antar variabel semakin berkurang, dan peningkatan derajat bebas atau derajat kebebasan (*degrees of freedom-df*), sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.
5. Data panel dapat digunakan untuk mempelajari model-model perilaku yang lebih kompleks.
6. Data panel dapat meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agrerasi data individu.

Berdasarkan keunggulan tersebut memiliki implikasi pada tidak harus dilakukan pengujian asumsi klasik dalam model data panel (Verbeek, 2000; Gujarati, 2003; Wibisono, 2005; Aulia, 2004:27; Ajija et.al 2011:52). Menurut Ajija et, al (2011:52) terdapat tiga metode yang dapat digunakan untuk metode panel data yaitu:

## 1. Pendekatan Kuadrat Terkecil (*Pooled Least Square*)

Pendekatan yang paling sederhana dalam pengolahan *panel data* adalah dengan menggunakan metode kuadrat terkecil biasa yang diterapkan dalam data yang berbentuk *pool*. Kesulitan terbesar dalam pendekatan metode kuadrat terkecil biasa adalah asumsi intersep dan *slope* dari persamaan regresi yang dianggap konstan baik antar daerah maupun antar waktu. Generalisasi secara umum sering dilakukan adalah dengan memasukkan variabel boneka (*dummy variable*) untuk mengizinkan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda baik lintas unit *cross section* maupun antar waktu. Pendekatan dengan memasukkan variabel boneka ini dikenal dengan sebutan model efek tetap (*fixed effect*) atau *Least Square Dummy Variable* (LSDV) atau disebut juga *Covariance Model*.

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 X_{3it} + \dots + \beta_n X_n + \mu_{it} \dots\dots\dots 3.2$$

## 2. Pendekatan Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Kondisi tiap objek saling berbeda, bahkan satu objek pada suatu waktu akan sangat berbeda dengan kondisi objek tersebut pada waktu yang lain. Oleh karena itu diperlukan suatu model yang dapat menunjukkan perbedaan konstan antar objek, meskipun dengan koefisien regresor yang sama. Untuk membedakan satu objek dengan objek lainnya, digunakan variabel semu (*dummy*). Pendekatan dengan memasukkan variabel boneka dikenal dengan sebutan model efek tetap (*fixed effect*) atau *Least Squares Dummy Variables* (LSDV). Keputusan untuk memasukkan variabel boneka dalam model efek tetap tak dapat dipungkiri akan dapat menimbulkan konsekuensi (*trade off*).

Penambahan variabel boneka ini akan dapat mengurangi banyaknya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya akan mengurangi efisiensi dari parameter yang diestimasi. Persamaan model ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 D_{2t} + \dots + \beta_n \cdot D_n + \beta_2 \cdot X_{2it} + \dots + \beta_n \cdot D_{nit} + \epsilon_{it} \dots \dots \dots$$

3.3

### 3. Pendekatan Efek Acak (*Random Effect*)

Pendekatan efek acak (*random effect*) digunakan untuk mengatasi kelemahan metode efek tetap yang menggunakan variabel semu, sehingga model mengalami ketidakpastian. Model ini lebih dikenal sebagai model *generalized least squares* (GLS). Tanpa menggunakan variabel semu, metode efek acak menggunakan residual, yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek. Parameter-parameter yang berbeda antar daerah dan antar waktu dimasukkan ke dalam *error*. Karena hal inilah, model efek acak (*random effect*) sering juga disebut model komponen *error* (*error component model*). Dengan menggunakan model efek acak ini, maka kita dapat menghemat pemakaian derajat kebebasan dan tidak mengurangi jumlahnya seperti yang dilakukan pada model efek tetap. Hal ini berimplikasi pada parameter hasil estimasi akan menjadi semakin efisien. Namun untuk menganalisis dengan metode efek random ini ada satu syarat, yaitu objek data silang harus lebih besar daripada banyaknya koefisien. Rumus estimasi dengan menggunakan *random effect* sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 \cdot X_{2it} + \beta_3 \cdot X_{3it} + \dots + \beta_n \cdot X_{nit} + \epsilon_{it} + \mu_{it}$$

.....3.4

## **b. Pengujian Model Panel Data**

Untuk memilih model yang tepat, ada beberapa uji yang perlu dilakukan. *Pertama*, menggunakan uji signifikansi *fixed effect* uji F atau Chow-test. *Kedua*, dengan uji Hausman. *Chow test* atau *likelihood ratio test* adalah pengujian *F Statistics* untuk memilih apakah model yang digunakan *Pooled Least Square* (PLS) atau *fixed effect*. Sedangkan uji Hausman adalah uji untuk memilih model *fixed effect* atau *random effect*.

### **1. Uji chow-test (pool vs fixed effect)**

Uji signifikansi *fixed effect* (uji F) atau Chow-test adalah untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan *fixed effect* lebih baik dari model regresi data panel tanpa variabel *dummy* atau OLS. Harahap, (2008) dalam Rizka, (2012:60) adapun uji F statistiknya sebagai berikut:

$$CHOW = \frac{(RRSS - URSS)/(N - 1)}{URSS/(NT - N - K)} \dots\dots\dots 3.5$$

Keterangan:

RRSS = *Restricted Residual Sum Square* (Merupakan *Sum of Square Residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *pooled least square/common intercept*)

URSS = *Unrestricted Residual Sum Square* (Merupakan *Sum of Square Residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *fixed effect*)

N = Jumlah data *cross section*

T = Jumlah data *time series*

K = Jumlah variabel penjelas

Dasar pengambilan keputusan menggunakan *chow-test* atau *likelihood ratio test*, yaitu:

- a. Jika  $H_0$  diterima, maka model *pool (common)*
- b. Jika  $H_0$  ditolak, maka model *fixed effect*

Jika hasil uji chow menyatakan  $H_0$  diterima, maka teknik regresi data panel menggunakan model *pool (common effect)* dan pengujian berhenti sampai di sini. Apabila hasil uji chow menyatakan  $H_0$  ditolak, maka teknik regresi data panel menggunakan model *fixed effect* dan untuk selanjutnya dilakukan uji hausman.

## 2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih antara *fixed effect* atau *random effect*, uji Hausman didapatkan melalui *command evIEWS* yang terdapat pada direktori panel Winarno, (2009) dalam (Rizka,2012:61). Statistik uji Hausman ini mengikuti distribusi statistik *Chi Square* dengan *degree of freedom* sebanyak k, dimana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model *fixed effect*. Sedangkan sebaliknya bila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model *random effect*.

Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji Hausman (*Random Effect vs Fixed Effect*), yaitu:

- a. Jika  $H_0$ : diterima, maka model *random effect*
- b. Jika  $H_0$ : ditolak, maka model *fixed effect*

### 3.9 Uji Hipotesis

#### a. Koefisien Determinasi

Korelasi ( $r$ ) adalah hubungan keterkaitan antara dua variabel atau lebih. Hasil korelasi positif mengartikan bahwa semakin besar nilai variabel 1 menyebabkan makin besar pula nilai variabel 2. Korelasi negatif mengartikan bahwa makin besar nilai variabel 1 makin kecil nilai variabel 2. Sedangkan korelasi nol mengartikan bahwa tidak ada atau tidak menentukannya hubungan dua variabel. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen (dengan kata lain semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen). Sedangkan jika koefisien determinasi mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Nurgiyantoro (2000) dalam Rizka, (2012:62)  $R^2$  dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{b_1 \sum x_1y + b_2 \sum x_2y + b_3 \sum x_3y + b_4 \sum x_4y + b_5 \sum x_5y}{\sum y^2} \dots\dots\dots 3.6$$

Keterangan:

$b_1$  = Koefisien regresi variabel ROA

$b_2$  = Koefisien regresi variabel ROE

$b_3$  = Koefisien regresi variabel *company size*

$b_4$  = Koefisien regresi variabel *leverage*

$b_5$  = Koefisien regresi variabel *asset growth*

$x_1$  = ROA

$x_2$  = ROE

$x_3$  = *company size*

$x_4$  = *leverage*

$x_5$  = *asset growth*

$y^2$  = Kinerja sosial perusahaan

**Tabel 3.4**  
**Pedoman memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.001 – 0.200	Sangat lemah
0.201 – 0.400	Lemah
0.401 – 0.600	Cukup kuat
0.601 – 0.800	Kuat
0.801 – 1.000	Sangat kuat

Sumber : Triton, (2006) dalam Rizka (2012:63).

#### **b. Uji Parsial (Uji t)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen Ghazali, (2005) dalam Rizka (2012:63). Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel



dependen secara signifikan. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% dan derajat kebebasan 5% dengan  $df=(n-k)$ . Nilai dapat dirumuskan sebagai berikut (Santoso, 2004) dalam Rizka, (2012:63):

$$t = \frac{X - \mu}{S_x} \dots\dots\dots 3.7$$

Keterangan:

X = rata-rata hitung sampel

$\mu$  = rata-rata hitung populasi

$S_x$  = standar error rata-rata nilai sampel.  $S / \sqrt{n}$

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel, maka  $H_0$  diterima. Artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak. Artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### c. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang digunakan berpengaruh secara bersama-sama terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2005) dalam (Rizka,2012:65). Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian ini dilakukan dengan uji F pada tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan analisis ( $\alpha$ ) =

5% derajat bebas pembilang  $df_1=(k-1)$  dan derajat bebas penyebut  $df_2=(n-k)$ ,  $k$  merupakan banyaknya parameter (koefisien) model regresi linier dan  $n$  merupakan jumlah pengamatan. Menurut Santoso (2004) dalam Rizka, (2012:65) nilai F dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2k}{1-R^2/n-k-1} \dots\dots\dots 3.8$$

Keterangan:

$n =$  jumlah sampel

$k =$  jumlah variabel

$R^2 =$  koefisien determinasi

Formula hipotesis:

1.  $H_0$ : Variabel ROA, ROE, *company size*, *leverage*, dan *asset growth* secara bersama-sama tidak signifikan terhadap kinerja sosial perusahaan..
2.  $H_a$ : Variabel ROA, ROE, *company size*, *leverage*, dan *asset growth* secara bersama-sama signifikan terhadap kinerja sosial perusahaan.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima  
 Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak
2. Berdasarkan nilai probabilitas (signifikan) dasar pengambilan keputusan adalah:  
 Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.  
 Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.



## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Profil Perusahaan

Profil seluruh sampel dapat dilihat melalui *annual report* perusahaan yang dapat diakses melalui [www.idx.com](http://www.idx.com) dan situs dari masing-masing perusahaan, berikut ini profil masing – masing perusahaan.

#### a. PT Adaro Energy, Tbk (ADRO)

Adaro mulai beroperasi di Kalimantan Selatan pada tahun 1992, dan melakukan Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B) generasi pertama dengan pemerintah Indonesia, yang memberikan keleluasaan yang lebih besar dalam hal lingkungan peraturan yang dinamis untuk sumber daya alam. Energi ramah lingkungan (*green energy*) merupakan pusat dari seluruh kegiatan perseroan. Adaro merupakan pemasok utama pasar global untuk energi batubara yang terbersih di dunia – *Envirocoal* yang sangat tepat untuk kegiatan daur ulang. Batubara yang istimewa ini memiliki kadar sulfur, abu, dan nitrogen yang sangat rendah.

#### b. PT Aneka Tambang, Tbk (ANTM)

PT Aneka Tambang didirikan dengan nama “Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang” pada tanggal 5 Juli 1968. Pada tanggal 14 September 1974, status

Perusahaan diubah dari Perusahaan Negara menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) dan sejak itu dikenal sebagai “Perusahaan Perseroan (Persero) Aneka Tambang”. Pada tanggal 30 Desember 1974 berubah nama menjadi Perseroan Terbatas dengan Akta Pendirian Perseroan No. 320 tanggal 30 Desember 1974. Kegiatan Antam mencakup eksplorasi, penambangan, pengolahan, pemurnian serta pemasaran dari cadangan dan sumber daya mineral yang dimiliki. Antam memproduksi komoditas feronikel, bijih nikel kadar tinggi, bijih nikel kadar rendah, emas, perak, bauksit, dan batubara.

**c. PT Benakat, Tbk (BIPI)**

PT Benakat Petroleum Energy, Tbk sebagai suatu perusahaan energi dan sumber daya terintegrasi, memiliki portofolio investasi dan aset pada beberapa sektor pertambangan. Sektor pertambangan tersebut mencakup minyak dan gas bumi, batubara, dan didukung oleh jasa-jasa pelayanan yang terkait dengan bidang-bidang tersebut. Pada tanggal 19 April 2007 PT Benakat resmi berdiri di Jakarta, Indonesia. Pada Februari 2010 PT Benakat mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode BIPI.

**d. PT Bumi Resource, Tbk (BUMI)**

PT Bumi Resources Tbk didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 26 Juni 1973. Kebutuhan untuk menggali kekayaan Indonesia ditanggapi oleh Bumi Resources dengan upaya yang gigih yang membawa sukses dalam meningkatkan

produksi batubara sekaligus mencari peluang dalam barang tambang lainnya. Pada tahun 1990 Perseroan mencatatkan sahamnya ke Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. BUMI terus meningkatkan kerjasama jangka panjang dengan perusahaan-perusahaan utilitas di Cina, Eropa, India, Jepang dan negara Asia lainnya. Dengan terus meluasnya basis pelanggan, membuktikan bahwa BUMI adalah perusahaan kelas dunia di sektor energi dan pertambangan.

**e. PT Bumi Resource Minerals, Tbk (BRMS)**

Perseroan adalah perusahaan di Indonesia yang memiliki portofolio aset tambang mineral terdiversifikasi sejak awal berdirinya. Aset-aset Perseroan meliputi tembaga, emas, seng, timah hitam, bijih besi, berlian dan logam berharga lainnya yang tersebar di berbagai kawasan Indonesia dan Afrika Barat. Tanggal 9 Desember 2010 Perseroan melakukan *go public* dan menawarkan 3,3 miliar sahamnya dengan harga perdana Rp 635 per saham.

**f. PT Borneo Lumbung Energy dan Metal, Tbk (BORN)**

PT Borneo Lumbung Energy didirikan pada tahun 2006 dengan fokus eksploitasi penambangan batubara serta melakukan proses penambangan secara independen, dan tidak tergantung pada kontraktor pihak ketiga. PT Borneo Lumbung Energy terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2010 dengan kode BORN.

**g. PT Bayan Resource, Tbk (BYAN)**

Perseroan didirikan pada tanggal 7 Oktober 2004 dan pada bulan Agustus 2006 perseroan diubah dari perusahaan non-investasi menjadi perusahaan terbatas

dibidang investasi dalam negeri berdasarkan undang-undang Republik Indonesia. Perseroan tercatat di Bursa Efek Indonesia pada bulan Agustus 2008 dengan kode BYAN.

**h. PT Darma Henwa, Tbk (DEWA)**

Darma Henwa adalah perusahaan jasa kontraktor pertambangan umum yang berdiri pada tahun 1991. Pada tahun 1996-2005 Henry Walker Group menjadi pemegang saham mayoritas dan Perseroan berganti nama menjadi PT HWE Indonesia pada tahun 2004. Zurich Assets International Ltd kemudian menjadi pemegang saham mayoritas pada tahun 2005. Pada akhir 2005, Perseroan mengubah kembali namanya menjadi PT Darma Henwa. Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 26 September 2007 dengan kode saham DEWA.

**i. PT Elnusa, Tbk (ELSA)**

Pada awalnya PT Elsa berdiri dengan nama PT Elektronika Nusantara pada tanggal 25 Januari 1969 di Jakarta. Perseroan mengawali kiprahnya dengan menjadi perusahaan pendukung perusahaan induk yaitu PT Pertamina (Persero) terutama dalam memberikan layanan pemeliharaan dan perbaikan terutama dibidang telekomunikasi elektronik, peralatan navigasi dan sistem radar yang digunakan oleh kapal-kapal milik Pertamina maupun kapal asing yang melakukan perjanjian dengan BUMN Migas. Pada tahun 1979 PT Elnusa masuk masuk kedalam jasa migas. Pada tahun 2007 melakukan restrukturisasi organisasi korporasi dan aktivitas bisnis dalam rangka fokus penyedia jasa hulu migas

terpadu. Tahun 2008 PT Elnusa mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode ELSA.

**j. PT Energi Mega Persada, Tbk (ENRG)**

Pada Oktober 2001 Energi Mega Persada didirikan dan dikenal sebagai perusahaan produsen, pengembang dan eksplorasi dalam sektor hulu minyak dan gas bumi. Pada Maret 2004 Mengakuisisi Kalila Energy Ltd. (KEL) dan Pan Asia Enterprise Ltd. (PAN), menjadi pemilik langsung 100% Lapindo Brantas Inc. (Lapindo). Lapindo memiliki 50% working interest dan merupakan operator KKS Brantas. Pada Juni 2004 PT. Energi MegaPersada tercatat di Bursa Efek Jakarta dengan kode saham ENRG.

**k. PT Harum Energy, Tbk (HRUM)**

Pada awalnya PT Harum Energy didirikan pada tanggal 12 Oktober 1995 dengan nama PT Asia Antrasit. Pada tahun 1996 PT Harum Energy resmi didirikan. Pada tahun 2010 PT Harum Energy mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode HRUM.

**l. PT Vale Indonesia, Tbk (INCO)**

Didirikan pada bulan Juli 1968, awalnya nama Perseroan adalah PT International Nickel Indonesia kemudian berubah menjadi PT Vale Indonesia Tbk, saat ini beroperasi di Sulawesi di bawah perjanjian Kontrak Karya dengan Pemerintah Indonesia untuk mengeksplorasi, menambang, mengolah dan memproduksi nikel. Areal Kontrak Karya memiliki luas secara keseluruhan 190.510 Ha dan mendapat kontrak dari Indonesia sampai 28 Desember 2025. Vale adalah perusahaan



tambang global yang berkantor pusat di Rio de Janeiro, Brazil, dan beroperasi di lima benua. Financial Times menempatkan Vale sebagai perusahaan terbesar ke-24 di dunia. Vale terdaftar pada tanggal 16 Mei 1990 di Bursa Efek Indonesia dengan kode INCO.

**m. PT Indo Tambangraya Megah, Tbk (ITMG)**

Indo Tambangraya Megah merupakan perusahaan produsen batubara Indonesia terkemuka untuk pasar energi dunia. Perusahaan berupaya untuk menetapkan standar tertinggi dalam bidang GCG, serta Kepatuhan terhadap Kualitas, Lingkungan dan Keselamatan Kerja. Seluruh kegiatan ITM dilaksanakan dengan kolaborasi yang erat dengan masyarakat setempat dan pemangku kepentingan lainnya. Sejak didirikan pada tahun 1987, ITM dikenal sebagai produsen utama batubara dan telah membangun basis pelanggan yang beraneka ragam. Pada tahun 2001, ITM di akuisisi oleh Banpu Group dari Thailand pada akhir tahun 2007 menjadi perusahaan publik dengan kode ITMG

**n. PT Mitra Investindo, Tbk (MITI)**

Perseroan didirikan pada tanggal 16 September 1993 dengan nama Minsuco International Finance sebagai perusahaan pembiayaan dengan kegiatan usaha utama di bidang sewa guna usaha, anjak piutang dan pembiayaan konsumen. Memulai usaha komersialnya sejak Februari 1994. Melalui merger antara Perseroan dengan PT Caraka Berkas Sarana pada tahun 2006, Perseroan melakukan transformasi usaha menjadi perusahaan jasa pertambangan. Perseroan

mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1997 dengan kode MITI.

**o. PT Bukit Asam, Tbk (PTBA)**

Perseroan melakukan kegiatan pertambangan sejak zaman kolonial belanda tahun 1919 dengan sistem *open pit mining* di tambang air laya. Pada 1950, Pemerintah RI kemudian mengesahkan pembentukan Perusahaan Negara Tambang Arang Bukit Asam (PN TABA). Pada 1981, PN TABA kemudian berubah status menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), yang selanjutnya disebut Perseroan. Pada 23 Desember 2002, Perseroan mencatatkan diri sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia dengan kode PTBA.

**p. PT Petrosea, Tbk (PTRO)**

Perusahaan didirikan pada tahun 1972 dengan nama Petrosea International. Tahun 1984 Perusahaan diakuisisi oleh Clough Limited. Pada tahun 1990 Saham perusahaan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dengan kode perdagangan PTRO, dan nama perusahaan diganti menjadi PT Petrosea Tbk.

**q. PT Radiant Utama Interisco, Tbk (RUIS)**

PT Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS) didirikan pada tanggal 22 Agustus 1984, telah memiliki pengalaman dalam industri Minyak dan Gas Indonesia selama lebih dari 35 tahun dalam menyediakan jasa teknis penunjang untuk sektor minyak dan gas dari hulu sampai hilir, serta industri terkait lainnya. Pada tahun 2006, saham Perseroan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 12 Juli 2006 dengan kode RUIS.

**r. PT Timah, Tbk (TINS)**

PT Timah didirikan pada tanggal 2 Agustus 1976. Produk utama PT Timah adalah logam timah, sementara produk-produk lainnya meliputi produk spesifik berbasis timah, batubara, dan pasir industri. Wilayah operasional PT Timah meliputi 117 wilayah izin usaha penambangan (IUP) di Provinsi Bangka Belitung dan Kepulauan Riau, dengan sejumlah operasi sekundernya di Provinsi Kalimantan Selatan, Sulawesi Tenggara, Banten, dan Jakarta.

## **4.2 Hasil Analisis Data**

**a. Perhitungan *Return on Assets***

*Return on assets* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit dengan menggunakan keseluruhan asset/aktiva yang dimiliki. Perhitungan *return on assets*, membagi laba bersih dengan total aktiva. Berikut perhitungan *return on asset* pada perusahaan tambang periode 2010 dan 2011:

**Tabel 4.1**  
**Perhitungan *Return on Assets* Perusahaan Tambang Periode 2010 dan 2011**

No.	Nama perusahaan	Tahun	Total aset (dalam jutaan)	Laba Bersih (dalam jutaan)	<i>Return on assets</i>
1.	PT Adaro Energy, Tbk (ADRO)	2010	4470	247	5,4%
		2011	5659	552	9,8%
1	PT Aneka Tambang, Tbk (ANTM)	2010	12.218.890	1.674.924	13,71%
		2011	15.201.235	640.889	4,22%
2	PT Benakat, Tbk (BIPI)	2010	4.697.480	-94.207	-2,1%
		2011	3.720.373	-61.432	-1,6%
3	PT Bumi Resources, Tbk (BUMI)	2010	7.047.454.013	207.107.495	2,94%
		2011	7.368.121.749	220.522.995	2,99%
4	PT Bumi Resource Minerals, Tbk (BRMS)	2010	16.438.850	1.148.398	6,99%
		2011	17.404.411	557.428	3,20%
5	PT Borneo LumbangEnergi & Metal, Tbk (BORN)	2010	8.523.960	348.859	4%
		2011	15.373.809	1.827.621	12%
6	PT Bayan Resource, Tbk (BYAN)	2010	8.372.079	780.719	8,8%
		2011	14.386.241	1.873.210	12,73%
7	PT Darma Henwa, Tbk (DEWA)	2010	462.511.533	588.128	0,17%
		2011	406.125.904	-24.012.349	-0,06%
8	PT Elnusa, Tbk (ELSA)	2010	3.695.249	63.697	2%
		2011	4.389.950	-42.775	-1%
9	PT Energi Mega Persada, Tbk (ENRG)	2010	11.762.036	-256.670	-2,18%
		2011	17.354.834	173.925	1%
10	PT Harum Energy, Tbk (HRUM)	2010	3.470.174	981.206	28,28%
		2011	4.645.148	1.778.984	38,29%
11	PT Indo Tambangraya Megah, Tbk (ITMG)	2010	1.089.704	204.151	18,73%
		2011	1.578.474	546.126	35%
12	PT Vale Indonesia, Tbk (INCO)	2010	2.190.235	437.363	20%
		2011	2.421.362	333.763	14%
13	PT Mitra Investindo, Tbk (MITI)	2010	114.952	7.059	6,14%
		2011	117.967	27.479	23,29%
14	PT Bukit Asam, Tbk (PTBA)	2010	8.722.699	1.998.937	23%
		2011	11.507.104	3.088.067	26,8%
15	PT Petrosea, Tbk (PTRO)	2010	222.509	42.254	18,99%
		2011	377.298	52.643	13,95%
16	PT Radiant Utama Interisco, Tbk (RUIS)	2010	594.952	12.828	2,2%
		2011	985.922	3.249	0,3%
17	PT Timah, Tbk (TINS)	2010	5.881.108	947.936	16%
		2011	6.569.807	896.780	14%

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah oleh peneliti 2012)

Berdasarkan tabel 4.1 perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian paling tinggi dari investasi atas asset yang digunakan adalah perusahaan PT Mitra Investindo Tbk sebesar 6,14% pada tahun 2010, kemudian adanya peningkatan

pengembalian investasi sebesar 17,78% pada tahun 2011 menjadi 23,29%. Peningkatan tersebut didukung dengan adanya peningkatan operasi dan penjualan yang dilakukan oleh PT Mitra Investindo Tbk. Tingkat pengembalian investasi yang cukup rendah dialami oleh PT Benakat Tbk yang mengalami -2,1% atas tingkat pengembalian investasi pada tahun 2010. Pada tahun 2011 perusahaan berusaha memperbaiki kinerja keuangannya akan tetapi belum cukup baik hal tersebut dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hanya sebesar 0,5% dari tahun sebelumnya sehingga pada tahun 2011 perusahaan masih mengalami -1,6% dari tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan.

#### **b. Perhitungan *Return on Equity***

*Return on equity* menjelaskan bagaimana perusahaan mengelola modalnya dalam menghasilkan laba yang diperolehnya. Perhitungan *return on equity* membagi laba bersih dengan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut perhitungan *return on equity* perusahaan tambang periode 2010 dan 2011:

**Tabel 4.2**  
**Perhitungan *Return on Equity* Perusahaan Tambang Periode 2010 dan 2011**

No.	Nama perusahaan	Tahun	Total Ekuitas (dalam jutaan)	Laba Bersih (dalam jutaan)	<i>Return on Equity</i>
1	PT Adaro Energy, Tbk (ADRO)	2010	2023	247	11,9%
		2011	2442	552	23%
2	PT Aneka Tambang, Tbk (ANTM)	2010	9.583.550	1.674.924	17,47%
		2011	10.772.044	1.927.892	17,89%
3	PT Benakat, Tbk (BIPI)	2010	3.373.962	-94.207	-2,79%
		2011	3.122.273	-61.432	-2%
4	PT Bumi Resources, Tbk (BUMI)	2010	1.318.778.003	207.107.495	15,77%
		2011	1.176.403.676	220.522.995	2,99%
5	PT Bumi Resource Minerals, Tbk (BRMS)	2010	13.495.388	1.148.398	8,50%
		2011	14.065.682	557.428	3,96%
6	PT Borneo LumbangEnergi & Metal, Tbk (BORN)	2010	6.577.761	348.859	5,30%
		2011	8.483.984	1.827.621	21,54%
7	PT Bayan Resource, Tbk (BYAN)	2010	3.038.223	780.719	25,69%
		2011	6.431.520	1.873.210	29,13%
8	PT Darma Henwa, Tbk	2010	336.420.481	588.128	0,23%

	(DEWA)	2011	312.425.636	-24.012.349	-0,08%
9	PT Elnusa, Tbk (ELSA)	2010	1.955.330	63.697	3,25%
		2011	1.904.825	-42.775	-2,24%
10	PT Energi Mega Persada, Tbk (ENRG)	2010	5.887.033	-256.670	-4,36%
		2011	6.139.749	173.925	2,83%
11	PT Harum Energy, Tbk (HRUM)	2010	2.544.890	981.206	38,36%
		2011	3.556.891	1.778.984	50,01%
12	PT Indo Tambangraya Megah, Tbk (ITMG)	2010	721.024	204.151	28,31%
		2011	1.080.804	546.126	51%
13	PT Vale Indonesia, Tbk (INCO)	2010	1.679.840	437.363	26,04%
		2011	1.769.169	333.763	18,87%
14	PT Mitra Investindo, Tbk (MITI)	2010	35.508	7.059	19,88%
		2011	62.806	27.479	43,75%
15	PT Bukit Asam, Tbk (PTBA)	2010	6.441.248	1.998.937	31,03%
		2011	8.165.002	3.088.067	37,82%
16	PT Petrosea, Tbk (PTRO)	2010	120.675	42.254	35,01%
		2011	159.232	52.643	33,06%
17	PT Radiant Utama Interisco, Tbk (RUIS)	2010	214.011	12.828	5,99%
		2011	211.856	3.249	1,53%
18	PT Timah, Tbk (TINS)	2010	4.203.075	947.936	22,55%
		2011	4.597.795	896.780	19,50%

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah oleh peneliti 2012)

Berdasarkan tabel 4.2 kemampuan perusahaan dalam mengelola ekuitas/modal yang paling baik ditunjukkan oleh PT Mitra Investindo Tbk yang memiliki tingkat pengembalian investasi atas modal sebesar 19,88% pada tahun 2010. Perusahaan mengalami peningkatan sebesar 23,87% dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2011 hasil dari investasi atas modal naik menjadi 43,75%. Dengan adanya peningkatan yang cukup tajam menjadikan PT Mitra Investindo Tbk adalah perusahaan yang paling baik dalam mengelola modalnya. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian investasi atas modal yang paling buruk adalah PT Bumi Resource Tbk sebesar 15,77% pada tahun 2010. PT Bumi Resource Tbk mengalami penurunan yang cukup tajam sebesar 12,78%, sehingga pada tahun 2011 PT Bumi Resource Tbk hanya mampu melakukan pengembalian investasi sebesar 2,99% atas modal yang digunakan.

### c. Perhitungan *Company Size*

*Company size* dihitung dengan *log natural* total aset. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan *microsoft excel*. Berikut perhitungan *company size* perusahaan tambang periode 2010-2011:

**Tabel 4.3**  
**Perhitungan *Company Size* Perusahaan Tambang Periode 2010 dan 2011**

No.	Nama perusahaan	Tahun	Total Aset (dalam jutaan)	<i>Size</i> 2010	<i>Size</i> 2011
1	PT Adaro Energy, Tbk (ADRO)	2010	4470	8,41	8,64
		2011	5659		
2	PT Aneka Tambang, Tbk (ANTM)	2010	12.218.890	16,32	16,54
		2011	15.201.235		
3	PT Benakat, Tbk (BIPI)	2010	4.697.480	15,36	15,13
		2011	3.720.373		
4	PT Bumi Resources, Tbk (BUMI)	2010	7.047.454.013	22,68	22,72
		2011	7.368.121.749		
5	PT Bumi Resource Minerals, Tbk (BRMS)	2010	16.438.850	16,62	16,67
		2011	17.404.411		
6	PT Borneo LumbangEnergi & Metal, Tbk (BORN)	2010	8.523.960	15,96	16,55
		2011	15.373.809		
7	PT Bayan Resource, Tbk (BYAN)	2010	8.372.079	15,94	16,48
		2011	14.386.241		
8	PT Darma Henwa, Tbk (DEWA)	2010	462.511.533	19,95	19,82
		2011	406.125.904		
9	PT Elnusa, Tbk (ELSA)	2010	3.695.249	15,12	15,29
		2011	4.389.950		
10	PT Energi Mega Persada, Tbk (ENRG)	2010	11.762.036	16,28	16,67
		2011	17.354.834		
11	PT Harum Energy, Tbk (HRUM)	2010	3.470.174	15,06	15,35
		2011	4.645.148		
12	PT Indo Tambangraya Megah, Tbk (ITMG)	2010	1.089.704	13,90	14,27
		2011	1.578.474		
13	PT Vale Indonesia, Tbk (INCO)	2010	2.190.235	14,60	14,70
		2011	2.421.362		
14	PT Mitra Investindo, Tbk (MITI)	2010	114.952	11,65	11,68
		2011	117.967		
15	PT Bukit Asam, Tbk (PTBA)	2010	8.722.699	15,98	16,26
		2011	11.507.104		
16	PT Petrosea, Tbk (PTRO)	2010	222.512	12,31	12,84
		2011	377.298		
17	PT Radiant Utama	2010	594.952	13,30	13,80

	Interisco, Tbk (RUIS)	2011	985.922		
18	PT Timah, Tbk (TINS)	2010	5.881.108	15,59	15,70
		2011	6.569.807		

Sumber : Lampiran 1

Berdasarkan tabel 4.3 perusahaan yang memiliki total aset yang terbesar adalah PT Bumi Resource Tbk. Pada tahun 2010 PT Bumi Resource Tbk memiliki nilai *size* sebesar 22,68. Pada tahun 2011 PT Bumi Resource mengalami peningkatan asset sehingga nilai *size* pada tahun 2011 adalah 22,72. Perusahaan yang memiliki nilai total aset terkecil adalah PT Adaro Energy Tbk. Pada tahun 2010 PT Adaro Energy Tbk memiliki nilai *size* sebesar 8,41. Pada tahun 2011 total aset yang dimiliki perusahaan mengalami peningkatan sehingga pada tahun 2011 nilai *size* PT Adaro Energy Tbk adalah 8,64.

#### d. Perhitungan *Leverage*

*Leverage* pada penelitian ini di proyeksikan dengan menggunakan rasio *debt to equity ratio*. Dimana total hutang dibagi dengan total ekuitas. Rasio *debt to equity* untuk menjelaskan berapa persen modal yang digunakan sebagai jaminan hutang. Selain itu rasio ini menjelaskan secara umum tingkat risiko yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut adalah perhitungan *debt to equity ratio* pada perusahaan tambang periode 2010 dan 2011:

**Tabel 4.4**  
**Perhitungan *Leverage* Perusahaan Tambang Periode 2010 dan 2011**

No.	Nama perusahaan	Tahun	Total hutang (dalam jutaan)	Total Ekuitas (dalam jutaan)	<i>Debt to Equity Ratio</i>
1	PT Adaro Energy, Tbk (ADRO)	2010	985	2023	48%
		2011	1546	2442	63%
2	PT Aneka Tambang, Tbk (ANTM)	2010	2.635.340	9.583.550	28,29%
		2011	4.429.192	10.772.044	41,12%
3	PT Benakat, Tbk (BIPI)	2010	1.323.518	3.373.962	39,23%
		2011	598.100	3.122.273	310,65%
4	PT Bumi Resources, Tbk (BUMI)	2010	5.728.676.010	1.318.778.003	259,65%
		2011	6.191.718.073	1.176.403.676	5,26%



5	PT Bumi Resource Minerals, Tbk (BRMS)	2010	2.943.462	13.495.388	20%
		2011	3.338.729	14.065.682	20%
6	PT Borneo Lumbang Energi&Metal,Tbk(BORN)	2010	1.946.199	6.577.761	4%
		2011	6.889.825	8.483.984	6%
7	PT Bayan Resource,Tbk (BYAN)	2010	5.333.856	3.038.223	175,6%
		2011	7.954.721	6.431.520	123,7%
8	PT Darma Henwa, Tbk (DEWA)	2010	124.695.578	336.420.481	0,37%
		2011	92.355.692	312.425.636	0,29%
9	PT Elnusa, Tbk (ELSA)	2010	1.739.919	1.955.330	0,54%
		2011	2.485.125	1.904.825	28%
10	PT Energi Mega Persada, Tbk (ENRG)	2010	5.875.003	5.887.033	42%
		2011	11.215.085	6.139.749	94%
11	PT Harum Energy, Tbk (HRUM)	2010	925.284	2.544.890	40%
		2011	1.088.257	3.556.891	40%
12	PT Indo Tambangraya Megah, Tbk (ITMG)	2010	368.682	721.024	33,83%
		2011	497.670	1.080.804	46%
13	PT Vale Indonesia, Tbk (INCO)	2010	510.395	1.679.840	30%
		2011	652.193	1.769.169	37%
14	PT Mitra Investindo,Tbk (MITI)	2010	79.417	35.508	223,63%
		2011	55.161	62.806	87,83%
15	PT Bukit Asam, Tbk (PTBA)	2010	2.281.451	6.441.248	35,4%
		2011	3.342.102	8.165.002	40,9%
16	PT Petrosea, Tbk (PTRO)	2010	101.837	120.675	84,39%
		2011	218.066	159.232	136,95%
17	PT Radiant Utama Interisco, Tbk (RUIS)	2010	380.941	214.011	1,1%
		2011	774.066	211.856	3,0%
18	PT Timah, Tbk (TINS)	2010	1.678.033	4.203.075	40%
		2011	1.972.012	4.597.795	43%

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah oleh peneliti 2012)

Berdasarkan tabel 4.4 perusahaan yang memiliki tingkat risiko yang cukup signifikan ditunjukkan oleh perusahaan PT Benakat Tbk. Pada tahun 2010 menunjukkan bahwa 39,23% dari keseluruhan modal adalah hutang. Hal tersebut meningkat pada tahun 2011. Pada tahun 2011 menunjukkan bahwa 310,65% dari modal yang dimiliki adalah hutang. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat risiko yang cukup kecil ditunjukkan oleh PT Darma Henwa, Tbk dimana pada tahun 2010 perusahaan memiliki tingkat *debt to equity* sebesar 0,37% dan kemudian pada tahun 2011 turun menjadi 0,29%.

#### e. Perhitungan *Asset Growth*

Pertumbuhan perusahaan atau *asset growth* dihitung dengan menggunakan *total asset* tahun sekarang dikurangi *total asset* tahun sebelumnya, hasil pengurangan kemudian dibagi dengan *total asset* tahun sebelumnya. Berikut adalah perhitungan *growth* pada perusahaan tambang periode 2010 dan 2011:

**Tabel 4.5**  
**Perhitungan *Asset Growth* Perusahaan Tambang Periode 2010 dan 2011**

No.	Nama perusahaan	Tahun	Total Aset (dalam jutaan)	<i>Growth</i> 2010	<i>Growth</i> 2011
1	PT Adaro Energy, Tbk (ADRO)	2009	4530	-1,3%	26,6%
		2010	4470		
		2011	5659		
2	PT Aneka Tambang, Tbk (ANTM)	2009	9.929.113	23,06%	24,41%
		2010	12.218.890		
		2011	15.201.235		
3	PT Benakat, Tbk (BIPI)	2009	1.978.940	137,37%	-20,80%
		2010	4.697.480		
		2011	3.720.373		
4	PT Bumi Resources, Tbk (BUMI)	2009	7.353.866.444	-4,2%	4,6%
		2010	7.047.454.013		
		2011	7.368.121.749		
5	PT Bumi Resource Minerals, Tbk (BRMS)	2009	11.454.473	43,51%	5,87%
		2010	16.438.850		
		2011	17.404.411		
6	PT Borneo Lumbung Energi & Metal, Tbk (BORN)	2009	4.342.967	96,27%	80,36%
		2010	8.523.960		
		2011	15.373.809		
7	PT Bayan Resource, Tbk (BYAN)	2009	7.134.566	17,34%	71,84%
		2010	8.372.079		
		2011	14.386.241		
8	PT Darma Henwa, Tbk (DEWA)	2009	462.189.037	0,07%	-12,19%
		2010	462.511.533		
		2011	406.125.904		
9	PT Elnusa, Tbk	2009	4.216.370	-12,36%	18,80%

	(ELSA)	2010	3.695.249		
		2011	4.389.950		
10	PT Energi Mega Persada, Tbk (ENRG)	2009	10.252.392	14,72%	47,55%
		2010	11.762.036		
		2011	17.354.834		
11	PT Harum Energy, Tbk (HRUM)	2009	2.288.914	51,61%	33,86%
		2010	3.470.174		
		2011	4.645.148		
12	PT Indo Tambangraya Megah, Tbk (ITMG)	2009	1.198.571	-9,08%	44,85%
		2010	1.089.704		
		2011	1.578.474		
13	PT Vale Indonesia, Tbk (INCO)	2009	2.027.556	8,02%	10,55%
		2010	2.190.235		
		2011	2.421.362		
14	PT Mitra Investindo, Tbk (MITI)	2009	109.355	5,12%	2,62%
		2010	114.952		
		2011	117.967		
15	PT Bukit Asam, Tbk (PTBA)	2009	8.078.578	7,97%	31,92%
		2010	8.722.699		
		2011	11.507.104		
16	PT Petrosea, Tbk (PTRO)	2009	194.509	14,40%	69,56
		2010	222.512		
		2011	377.298		
17	PT Radiant Utama Interisco, Tbk (RUIS)	2009	564.167	5,46%	65,71%
		2010	594.952		
		2011	985.922		
18	PT Timah, Tbk (TINS)	2009	4.855.712	21,11%	11,71%
		2010	5.881.108		
		2011	6.569.807		

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah oleh peneliti 2012)

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan asset yang cukup baik adalah PT Bayan Resource, Tbk 17,34% pada tahun 2010, kemudian mengalami peningkatan yang cukup baik ditahun 2011 sehingga mengalami pertumbuhan aset 71,84%. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang kurang baik adalah PT Darma Henwa yang pada tahun 2010 memiliki pertumbuhan aset sebesar 0.07% dan pada tahun 2011 PT Darma Henwa mengalami penurunan pertumbuhan asset menjadi -12,19%.

## f. Perhitungan Kinerja Sosial

Penelitian ini mengukur kinerja sosial dengan menggunakan indikator *Global Reporting Initiative* (GRI) yang dapat diakses melalui [www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org). Peneliti memberi skor 1 pada item yang diungkapkan dan skor 0 pada item yang tidak diungkapkan. Perhitungan GRI dengan menjumlah total item yang diungkapkan kemudian hasilnya dibagi 79. Item GRI dapat dilihat melalui *annual report* yang dikeluarkan oleh perusahaan. Berikut perhitungan GRI pada perusahaan tambang periode 2010 dan 2011:

**Tabel 4.6**  
**Perhitungan GRI Perusahaan Tambang Periode 2010 dan 2011**

No.	Nama perusahaan	Tahun	Total Item yang diungkapkan	Kinerja Sosial Perusahaan
1	PT Adaro Energy, Tbk (ADRO)	2010	29	37%
		2011	34	43%
2	PT Aneka Tambang, Tbk (ANTM)	2010	32	40,51%
		2011	38	48,10%
3	PT Benakat, Tbk (BIPI)	2010	16	20,25%
		2011	22	27,85%
4	PT Bumi Resources, Tbk (BUMI)	2010	36	45,57%
		2011	44	55,70%
5	PT Bumi Resource Minerals, Tbk (BRMS)	2010	18	22,78%
		2011	21	26,58%
6	PT Borneo Lumbang Energi & Metal, Tbk (BORN)	2010	23	29,11%
		2011	22	27,85%
7	PT Bayan Resource, Tbk (BYAN)	2010	18	22,78%
		2011	21	26,58%
8	PT Darma Henwa, Tbk (DEWA)	2010	16	20,25%
		2011	21	26,58%
9	PT Elnusa, Tbk (ELSA)	2010	24	20,38%
		2011	31	39,24%
10	PT Energi Mega Persada, Tbk (ENRG)	2010	17	21,52%
		2011	34	43,04%
11	PT Harum Energy, Tbk (HRUM)	2010	12	15,19%
		2011	19	24,05%
12	PT Indo Tambangraya Megah, Tbk (ITMG)	2010	31	39,24%
		2011	33	41,77%
13	PT Vale Indonesia, Tbk (INCO)	2010	25	31,64%
		2011	34	43,04%
14	PT Mitra Investindo, Tbk (MITI)	2010	11	13,92%
		2011	9	11,39%

15	PT Bukit Asam, Tbk (PTBA)	2010	33	41,77%
		2011	42	53,16%
16	PT Petrosea, Tbk (PTRO)	2010	18	22,78%
		2011	35	44,30%
17	PT Radiant Utama Interisco, Tbk (RUIS)	2010	3	3,80
		2011	5	6,33
18	PT Timah, Tbk (TINS)	2010	79	100%
		2011	79	100%

Sumber : Lampiran 2 dan 3 (data diolah oleh peneliti 2012)

Berdasarkan tabel 4.6 kinerja sosial perusahaan yang paling baik berdasarkan GRI adalah PT Timah, Tbk. PT Timah mengungkapkan seluruh kegiatan operasional dan aktivitas sosial yang dilakukan didalam *annual report*. Hal tersebut menjadikan PT Timah Tbk mempunyai kinerja sosial sebesar 100% pada tahun 2010 dan 2011. Kinerja sosial yang paling buruk berdasarkan GRI adalah PT Radiant Utama Interisco Tbk yang memiliki kinerja sosial sebesar 3,80% pada tahun 2010 dan 6,30% pada tahun 2011. PT Radian Utama Interisco Tbk tidak mengungkapkan seluruh kegiatan operasionalnya baik dalam bidang ekonomi, praktek tenaga kerja, HAM, kinerja masyarakat, tanggung jawab produk, dan lingkungan.

#### **h. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran (deskripsi) tentang suatu data. Data yang diperoleh dari hasil analisis deskriptif, menunjukkan rata-rata (*mean*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*), dan standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti, baik itu variabel bebas yaitu *return on asset*, *return on equity*, *size*, *leverage*, dan *growth* serta

variabel terikat yaitu kinerja sosial. Hasil analisis deskriptif diolah dengan menggunakan *Eviews 6* yang dapat dilihat pada tabel 4.7:

**Tabel 4.7**  
**Statistik Deskriptif**

	Kinerja Sosial	<i>Return on Asset</i>	<i>Return on Equity</i>	<i>Size</i>	<i>Leverage</i>	<i>Growth</i>
Mean	2281.000	543.5556	1468.694	1324.278	3594.528	2492.113
Median	2278.000	33.50000	1088.000	1535.500	51.00000	1113.000
Maximum	5316.000	3829.000	5001.000	2272.000	31065.00	13737.00
Minimum	1.000000	-218.0000	-436.0000	133.0000	2.000000	-1236.000
Std. Dev.	1522.071	946.7469	1561.922	609.8463	7684.948	3401.073
Skewness	0.031925	1.909983	0.542249	-0.944608	2.474086	1.431624
Kurtosis	2.009327	5.986477	2.030884	2.951787	8.083681	4.769047
Jarque-Bera	1.478265	35.26678	3.172981	5.357190	75.49233	16.99158
Probability	0.477528	0.000000	0.204643	0.068660	0.000000	0.000204
Sum	82116.00	19568.00	52873.00	47674.00	129403.0	89716.05
Sum Sq.Dev.	81084544	31371537	85386032	13016937	2.07E+09	4.05E+08
Observations	36	36	36	36	36	36
Cross sections	18	18	18	18	18	18

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui nilai statistik deskriptif dari masing-masing variabel. Nilai maksimum dan minimum dari setiap variabel menunjukkan nilai tertinggi dan terendah selama tahun 2010 dan 2011. Dapat diketahui dari 36 sampel dalam penelitian ini nilai rata-rata *return on asset* 5.435556% artinya perusahaan tambang mampu menghasilkan rata-rata laba sebesar 5.435556% dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan selama tahun 2010 dan 2011. Rata-rata *return on equity* sebesar 14.68694% hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan tambang dalam menghasilkan rata-rata tingkat keuntungan yang diperoleh pemilik perusahaan sebesar 14.68694% selama tahun 2010 dan 2011.

Rata-rata *size* perusahaan tambang pada tahun 2010 dan 2011 adalah sebesar 13.24278%. hal ini menunjukkan rata-rata kemampuan perusahaan mendapatkan kenaikan total asetnya selama periode 2010 dan 2011 adalah sebesar 13.24278%. Rata-rata *leverage* perusahaan tambang periode 2010 dan 2011 yang diproyeksikan dengan *debt to equity ratio* adalah sebesar 35.94528%, hal tersebut menunjukkan bahwa 35.94528%, dari rata-rata keseluruhan modal perusahaan tambang periode 2010 dan 2011 adalah hutang. Rata-rata *growth* pada perusahaan tambang periode 2010 dan 2011 adalah sebesar 24.92113% hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata pertumbuhan aset pada perusahaan tambang periode 2010 dan 2011 sebesar 24.92113% Rata-rata kinerja sosial perusahaan tambang periode 2010 dan 2011 sebesar 22.81%. artinya rata-rata perusahaan tambang periode 2010 dan 2011 mengungkapkan tanggung jawab sosialnya sebesar 22.81%.

#### **4.3 Analisis Regresi Model Data Panel**

Terdapat tiga macam pendekatan dalam analisis regresi model data panel yang terdiri dari pendekatan kuadrat terkecil (*pooled least square* atau *common effect*), pendekatan efek tetap (*fixed effect*), dan pendekatan efek acak (*random effect*). Untuk uji pertama dilakukan uji chow untuk menentukan antara metode kuadrat terkecil (*pooled least square*) dengan metode efek tetap (*fixed effect*). *Chow test* atau *likelihood ratio test* adalah pengujian *F Statistics* untuk memilih apakah model yang digunakan *Pooled Least Square* atau *Fixed Effect*. Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut: Pengujian dilakukan beberapa kali, yaitu *F test* atau *Chow-test* dan uji Hausman. Untuk uji pertama dilakukan uji *chow* untuk menentukan antara metode kuadrat terkecil (*pooled least square*)

dengan metode *fixed effect*. Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

- c. Jika  $H_0$  diterima, maka model *pool (common)*
- d. Jika  $H_0$  ditolak, maka model *fixed effect*

Jika hasil uji chow menyatakan  $H_0$  diterima, maka teknik regresi data panel menggunakan model *pool (common effect)* dan pengujian berhenti sampai di sini. Apabila hasil uji chow menyatakan  $H_0$  ditolak, maka teknik regresi data panel menggunakan model *fixed effect* dan untuk selanjutnya dilakukan uji hausman. Berdasarkan uji chow yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
***Chow-Test atau Likelihood Ratio Test***

Redundant Fixed Effects Tests  
Pool: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.965630	(17,13)	0.0263
Cross-section Chi-square	57.051440	17	0.0000

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan hasil *F-Test* sebesar 0,0263 dan hasil *Chi-square* sebesar 0.0000. Hasil tersebut menunjukkan baik *F Test* maupun *Chi-square* signifikan karena *prob-value* yang diperoleh lebih kecil dari 5%, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka model mengikuti *fixed effect*. Setelah uji chow, dan didapat hasil mengikuti model *fixed effect*. Maka perlu dilakukan uji selanjutnya yaitu uji hausman. Uji hausman adalah uji untuk memilih model



*fixed effect* atau *random effect*. Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

1. Jika  $H_0$ : diterima, maka model *random effect*
2. Jika  $H_0$ : ditolak, maka model *fixed effect*

Berdasarkan uji hausman yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Pool: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.592019	5	0.1265

Sumber : Lampiran 6

Hasil pengujian tersebut tidak signifikan ( $p$ -value 0.1254 lebih besar dari 5%), sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil *F-Test* dan *Hausman test* dapat disimpulkan bahwa *random effect* merupakan teknik analisis yang paling sesuai untuk digunakan dalam analisis panel data ini. Hasil *random effect* disajikan dalam tabel 4.10 berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Regresi Berganda Model *Random Effect***

Dependent Variable: Y?  
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 12/21/12 Time: 20:42  
 Sample: 2010 2011  
 Included observations: 2  
 Cross-sections included: 18  
 Total pool (balanced) observations: 36  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1352.162	749.5600	1.803942	0.0813
ROA?	-0.092734	0.416706	-0.222540	0.8254
ROE?	0.181529	0.254384	0.713600	0.4810
SIZE?	0.421753	0.469041	0.899181	0.3757
LEV?	0.034147	0.032480	1.051333	0.3015
GROWTH?	0.012589	0.070481	0.178614	0.8594

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1097.921	0.5166
Idiosyncratic random		1061.983	0.4834

Weighted Statistics			
R-squared	0.083208	Mean dependent var	1287.725
Adjusted R-squared	0.069591	S.D. dependent var	1086.591
S.E. of regression	1123.764	Sum squared resid	37885352
F-statistic	0.544556	Durbin-Watson stat	2.001204
Prob(F-statistic)	0.741040		

Sumber : Lampiran 7

#### 4.4 Interpretasi Model

Berdasarkan *output* hasil regresi linier berganda model *random effect* dengan menggunakan program *Eviews 6* yang ditunjukkan pada tabel 4.10 nilai konstanta yang diperoleh menunjukkan angka 1352.219, sedangkan koefisien variabel *return on asset* menunjukkan angka sebesar -0.091915, *return on equity* sebesar 0.181168, *size* menunjukkan angka 0.421397, *leverage* yang diproyeksikan dengan *debt to equity* sebesar 0.034212 dan pertumbuhan aset atau *growth* menunjukkan angka sebesar 0.012685. Berdasarkan angka-angka di atas model penelitian yang terbentuk dengan menggunakan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Y(\text{Kinerja Sosial}) = & 1352.162 - 0.092734 (\text{ROA}) + 0.181529 (\text{ROE}) + 0.421753 \\ & (\text{Size}) + 0.034147 (\text{LEV}) + 0.012589 \\ & (\text{Growth}) \dots\dots (4.1) \end{aligned}$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat dijelaskan konstanta sebesar 1352.162 menunjukkan besarnya kinerja sosial jika variabel *return on asset*, *return on equity*, *size*, *debt to equity*, dan *growth* besarnya = 0 (nol). Koefisien regresi *return on asset*, bernilai negatif 0.092734 menunjukkan perubahan yang berlawanan, hal ini berarti bahwa setiap peningkatan *return on asset* sebesar satu persen akan menyebabkan penurunan tingkat kinerja sosial sebesar 0.092734%.

Jika dilihat berdasarkan perhitungan statistik deskriptif pada tabel 4.7 nilai rata-rata *return on asset* 5.435556% dan rata-rata kinerja sosial sebesar 22.81% hal tersebut menandakan bahwa 5.435556% *return on asset* dapat mengurangi tingkat kinerja sosial sebesar 22.81%.

Koefisien regresi *return on equity* bernilai positif 0.181529 menunjukkan setiap kenaikan *return on equity* sebesar satu persen akan menyebabkan naiknya tingkat kinerja sosial sebesar 0.181529%. Sebaliknya setiap terjadi penurunan *return on equity* sebesar satu persen akan menyebabkan turunnya tingkat kinerja sosial sebesar 0.181529%. Jika dilihat berdasarkan perhitungan statistik deskriptif pada tabel 4.7 nilai rata-rata *return on equity* 14.68694% dan rata-rata kinerja sosial sebesar 22.81% hal tersebut menandakan bahwa 14.68694% *return on equity* dapat mengurangi tingkat kinerja sosial sebesar 22.81%.

Koefisien regresi *size* bernilai positif 0.421753 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *size* sebesar satu persen akan menyebabkan naiknya tingkat kinerja sosial sebesar 0.421753%. Sebaliknya setiap terjadi penurunan *size* sebesar satu persen akan menyebabkan turunnya tingkat kinerja sosial sebesar 0.421753%. jika dilihat berdasarkan perhitungan statistik deskriptif pada tabel 4.7 nilai rata-rata *size* 13.24278% dan rata-rata kinerja sosial sebesar 22.81% hal tersebut menandakan bahwa 13.24278% *size* dapat mengurangi tingkat kinerja sosial sebesar 22.81%.

Koefisien regresi *leverage* yang diproyeksikan dengan *debt to equity* bernilai positif 0.034147 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *debt to equity* sebesar satu persen akan menyebabkan naiknya tingkat kinerja sosial sebesar 0.034147%.

Sebaliknya setiap terjadi penurunan *leverage* sebesar satu persen akan menyebabkan turunnya tingkat kinerja sosial sebesar 0.034147%. Jika dilihat berdasarkan perhitungan statistik deskriptif pada tabel 4.7 nilai rata-rata *leverage* 35.94528% dan rata-rata kinerja sosial sebesar 22.81% hal tersebut menandakan bahwa 35.94528% *leverage* dapat mengurangi tingkat kinerja sosial sebesar 22.81%.

Koefisien regresi pertumbuhan aset *growth* bernilai positif 0.012589 menunjukkan bahwa setiap kenaikan total aset sebesar satu persen maka akan menyebabkan naiknya tingkat kinerja sosial sebesar 0.012589%. Sebaliknya setiap terjadi penurunan total aset sebesar satu persen maka akan menyebabkan turunnya tingkat kinerja sosial sebesar 0.012589 %. Jika dilihat berdasarkan perhitungan statistik deskriptif pada tabel 4.7 nilai rata-rata *growth* 24.92113% dan rata-rata kinerja sosial sebesar 22.81% hal tersebut menandakan bahwa 24.92113% *growth* dapat mengurangi tingkat kinerja sosial sebesar 22.81%.

#### **4.5 Hasil Pengujian Hipotesis**

##### **a. Uji R<sup>2</sup>**

Hasil uji *Adjusted R Square* menggunakan model *random effect* dengan bantuan program *Eviews 6* bisa dijelaskan pada bagian *weighted statistics* yang terlampir pada lampiran 7, angka *Adjusted R Square* atau koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah 0.069530 hal ini berarti 6.96% bisa dijelaskan oleh variasi dari kelima variabel independennya yaitu *return on asset*, *return on equity*, *size*, *leverage*, dan *growth*. Korelasi antara kelima variabel independen tersebut terhadap kinerja

sosial sangat lemah. Sedangkan 93.04% dijelaskan oleh faktor-faktor atau variabel lain yang tidak ikut terobservasi yang dapat mempengaruhi perubahan tingkat kinerja sosial sebuah perusahaan.

#### **b. Uji F**

Rifa'i dan Surinto (2012) menyatakan Uji-F dilakukan untuk melihat pengaruh *independent variable* terhadap *dependent variable* secara bersama-sama (simultan). Cara pengujiannya yaitu dengan membandingkan nilai F hasil estimasi (F-hitung) dengan nilai F-tabel pada *degree of freedom* (df) dan tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ). Berdasarkan hasil uji yang terlampir pada lampiran 7 pada bagian *weighted statistic* F-test, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.741040 sehingga nilai probabilitas lebih besar dari 0.05. Hal tersebut mengartikan bahwa hipotesis secara simultan berpengaruh tidak signifikan antara *return on asset*, *return on equity*, *size*, *leverage* dan *growth* terhadap kinerja sosial. Proses pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas yaitu :

1. Jika nilai probabilitas  $F > 0.05$  maka  $H_0$  diterima.
2. Jika nilai probabilitas  $F < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  : ROA, ROE, *size*, *leverage*, dan *asset growth*, secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja sosial (GRI) pada perusahaan tambang yang terdaftar didalam Bursa Efek Indonesia periode 2010 dan 2011.

$H_a$  : ROA, ROE, *size*, *leverage*, dan *asset growth*, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja sosial (GRI) pada perusahaan tambang yang terdaftar didalam Bursa Efek Indonesia periode 2010 dan 2011.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Perhitungan Uji F**

Variabel yang dicari korelasinya	F hitung	F tabel	Probabilitas	Keterangan
Pengaruh X1, X2, X3, X4, dan X5 terhadap Y	0.544556	2.679	0.741040	Ho diterima

Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan hasil uji yang terlampir pada lampiran 7 pada bagian *weighted statistic* F-test, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.741040 dan F hitung sebesar 0.544556. Tabel F statistik yang terlampir pada lampiran 8 dengan  $df1=(k-1) = (5-1=4)$  dan  $df2 = (n-k) = (36-5=31)$  diperoleh nilai F tabel sebesar 2.679. nilai probabilitas 0.741040 lebih besar dari 0,05. Nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel ( $0.544556 < 2.679$ ), serta nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 dan F hitung lebih kecil dari F tabel maka  $H_0$  diterima yaitu variabel *return on asset*, *return on equity*, *size*, *debt to equity ratio* dan *asset growth* secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja sosial.

### c. Uji-t

Rifa'i dan Suripto (2012) menyatakan Uji-t dilakukan untuk melihat pengaruh *independent variable* secara parsial terhadap *dependent variable*, dimana masing-masing *independent variable* yaitu ROA, ROE, *size*, *leverage*, dan *asset growth* akan diuji pengaruhnya terhadap kinerja sosial perusahaan yang diukur dengan GRI. Cara pengujiannya yaitu dengan membandingkan nilai *t* hasil estimasi (*t*-hitung) dengan nilai *t*-tabel pada *degree of freedom* (*df*) dan tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) tertentu. Berikut ini hasil perhitungan uji-t, yaitu:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Perhitungan Uji T**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1352.162	749.5600	1.803942	0.0813
ROA?	-0.092734	0.416706	-0.222540	0.8254
ROE?	0.181529	0.254384	0.713600	0.4810
SIZE?	0.421753	0.469041	0.899181	0.3757
LEV?	0.034147	0.032480	1.051333	0.3015
GROWTH?	0.012589	0.070481	0.178614	0.8594

Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa variabel *return on asset* memiliki nilai t-hitung sebesar -0.222540 dengan nilai probabilitas sebesar 0.8254. Variabel *return on equity* memiliki nilai t-hitung sebesar 0.713600 dengan nilai probabilitas sebesar 0.4810. Variabel *size* memiliki nilai t-hitung sebesar 0.899181 dengan nilai probabilitas sebesar 0.3757. variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai t-hitung sebesar 1.051333 dengan nilai probabilitas sebesar 0.3015. Variabel *asset growth* memiliki nilai t-hitung sebesar 0.178614 dengan nilai probabilitas sebesar 0.8594. Tabel T yang terlampir pada lampiran 9 dengan  $df = (n-k) = (36-5) = 31$  dan derajat kebebasan 0,05 diperoleh nilai t-tabel sebesar 1.696. Berdasarkan data di atas terlihat bahwa:

1. Variabel *return on asset* (ROA) dimana  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  yaitu  $-0.222540 < 1.696$ . Serta nilai probabilitas *return on asset* diatas 0,05 yaitu 0.8254, maka  $H_0$  diterima dimana yaitu *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sosial.
2. Variabel *return on equity* (ROE) dimana  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  yaitu  $0.713600 < 1.696$ . serta nilai probabilitas *return on equity* diatas 0,05 yaitu



0.4810, maka  $H_0$  diterima dimana *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sosial.

3. Variabel *size* dimana  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  yaitu  $0.899181 < 1.696$ . serta nilai probabilitas *size* diatas 0,05 yaitu sebesar 0.3757, maka  $H_0$  diterima dimana *size* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sosial.
4. Variabel *leverage* yang diproyeksikan dengan *debt to equity ratio* dimana  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  yaitu  $1.051333 < 1.696$ . Serta nilai probabilitas *debt to equity ratio* lebih besar 0,05 yaitu sebesar 0.3015, maka  $H_0$  diterima dimana *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sosial.
5. Variabel *asset growth* dimana  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  yaitu  $0.178614 < 1.696$ . serta nilai probabilitas *asset growth* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0.8594, maka  $H_0$  diterima dimana *asset growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sosial.

#### **4.6 Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menghitung pengaruh kinerja keuangan perusahaan yang diproyeksikan dengan *return on asset*, *return on equity*, *size*, *leverage* dan *asset growth* terhadap kinerja sosial yang dihitung dengan indeks GRI baik secara simultan maupun secara parsial. Pembahasan di bawah ini merupakan hasil pengujian hipotesis Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 dan 2011.

##### **a. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Kinerja Sosial Perusahaan pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 dan 2011**

*Return on asset* merupakan salah satu alat ukur untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan kemampuan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan (Syamsuddin, 2009:63). Teori ini didasarkan pada pendapat bahwa karena aktiva didanai oleh pemegang saham dan kreditor, maka rasio harus dapat memberikan ukuran produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian kepada kedua penanam modal itu (Sawir 2001:19).

Pada penelitian ini diperoleh hasil estimasi koefisien *return on asset*, dengan  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  yaitu  $-0.222540 < 1.696$  serta probabilitas di atas 0.05 yaitu 0.8254 artinya berpengaruh negatif serta secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sosial (GRI) pada perusahaan tambang selama periode tahun 2010 dan 2011. *Return on asset* memiliki nilai koefisien sebesar  $-0.092734$  maka apabila terjadi kenaikan *return on asset* sebesar satu persen akan mengakibatkan penurunan kinerja sosial (GRI) sebesar 0.092734%. Sebaliknya setiap terjadi penurunan nilai *return on asset* sebesar satu persen akan menyebabkan kenaikan kinerja sosial (GRI) sebesar 0.092734%. Artinya apabila perusahaan mampu meningkatkan *return on asset*, maka kinerja sosial perusahaan akan mengalami penurunan namun pengaruhnya tidak signifikan. Hasil penelitian ini seharusnya sesuai dengan harapan apriori, dimana ketika perusahaan memperoleh laba yang tinggi atas aset yang dimilikinya maka perusahaan akan meningkatkan tanggung jawab sosialnya/ kinerja sosialnya. Artinya semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kinerja sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil estimasi *return on asset* ini seharusnya memiliki tanda

positif (+) yaitu setiap ada kenaikan persentase *return on asset* maka perusahaan akan meningkatkan kinerja sosialnya artinya jika perusahaan memperoleh laba dari asset yang dimilikinya maka perusahaan akan melakukan kegiatan tanggung jawab sosial, akan tetapi hasil koefisien estimasi *return on asset* penelitian ini bernilai negatif (-) secara umum mengindikasikan bahwa ketika perusahaan tambang memperoleh laba maka perusahaan cenderung untuk tidak melakukan peningkatan tanggung jawab sosial/ kinerja sosial kepada para *stakeholder*-nya. Penurunan tingkat kinerja sosial perusahaan tambang mungkin terjadi akibat perusahaan atau para pemegang saham lebih memilih mengelola laba perusahaan ke investasi lainnya yang memberikan pengembalian keuntungan yang lebih cepat seperti akuisisi, merger, pembelian saham perusahaan lain atau membuka cabang/anak perusahaan.

Selain itu hasil estimasi penelitian *return on asset* yang tidak signifikan menginformasikan kemungkinan yang terjadi di dalam perusahaan tambang di Indonesia, yaitu bahwa perusahaan tambang tidak memperoleh keuntungan yang signifikan jika melakukan tanggung jawab sosial/kinerja sosial dengan biaya yang diperoleh dari laba atas asset yang dimiliki perusahaan. Artinya jika perusahaan ingin melakukan tanggung jawab sosial/ kinerja sosial itu hanya bersifat *voluntary*/ sukarela.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahaya (2010) dan Hackston dan Milne (1996) dimana *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Donovan dan Gibson (2000) dalam Hasibuan (2001) dikutip dari Cahaya (2010) menyatakan berdasarkan teori

legitimasi, salah satu argumen dalam hubungan antara profitabilitas dan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial adalah ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi, perusahaan tidak perlu melaporkan hal-hal yang mengganggu informasi tentang suksesnya keuangan perusahaan. Sebaliknya pada saat tingkat profitabilitas rendah, mereka berharap para pengguna laporan akan membaca “*good news*” kinerja perusahaan. Misalnya dalam lingkup sosial, ketika investor membaca laporan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diharapkan mereka tetap berinvestasi di perusahaan tersebut. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2012) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *corporate social disclosure*, dimana semakin besar *return on asset* maka semakin besar *corporate social disclosure* yang dilakukan oleh perusahaan.

**b. Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Kinerja Sosial Perusahaan pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 dan 2011**

ROE merupakan salah satu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Sawir, 2001:20). Secara umum semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh semakin baik tingkat kedudukan pemilik perusahaan (Syamsuddin, 2009:64).

Pada penelitian ini diperoleh hasil analisis data bahwa hasil estimasi koefisien *return on equity* dengan  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  yaitu  $0.713600 < 1.696$  dengan nilai probabilitas *return on equity* di atas 0.05 yaitu 0.4810 artinya *return on asset* berpengaruh positif dan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sosial (GRI) selama periode tahun 2010-2011. *Return on equity* memiliki nilai koefisien sebesar 0.181529 maka apabila terjadi kenaikan *return on equity* sebesar satu persen akan mengakibatkan peningkatan kinerja sosial (GRI) sebesar 0.181529%. Sebaliknya setiap terjadi penurunan nilai *return on equity* sebesar satu persen akan menyebabkan penurunan kinerja sosial (GRI) sebesar 0.181529%. Artinya apabila perusahaan mampu meningkatkan *return on equity*, maka kinerja sosial perusahaan akan mengalami peningkatan namun pengaruhnya tidak signifikan.

Guiarati (2003) dalam Rifa'i dan Suripto (2012) menyatakan model regresi atau estimasi yang baik tidak semata-mata melihat *adjusted R<sup>2</sup>* yang tinggi, tetapi juga harus mempertimbangkan koefisien regresinya apakah sesuai dengan harapan apriori. Hasil estimasi penelitian ini tidak signifikan namun hasil koefisien regresi dari *return on equity* adalah positif (+) sesuai dengan harapan apriori, yaitu ketika perusahaan memperoleh laba dari modal yang diinvestasikan maka perusahaan akan meningkatkan tanggung jawab/kinerja sosialnya sebab dengan meningkatnya laba maka perusahaan mampu membiayai seluruh kegiatan tanggung jawab sosialnya/kinerja sosialnya. Hubungan antara rasio *return on asset* dengan kinerja sosial seharusnya positif dan signifikan dimana ketika perusahaan memperoleh laba atas modal yang diinvestasikan maka perusahaan

akan melakukan tanggung jawab sosial sebab perusahaan mampu membiayai seluruh aktivitas kegiatan tanggung jawab sosial dengan laba yang diperoleh.

Namun hasil penelitian *return on equity* tidak signifikan terhadap kinerja sosial mengindikasikan disebabkan kegiatan tanggung jawab sosial merupakan hal baru di Indonesia sehingga perusahaan belum memiliki kesadaran penuh untuk melakukan tanggung jawab sosial selain itu pengungkapan kinerja sosial masih bagian dari iklan yang dilakukan oleh perusahaan untuk memiliki citra yang baik dimata para *stakeholder*-nya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hackston dan Milne (1996) dan Yang *et.al* (2010) dimana *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap CSP. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan memiliki kinerja sosial yang baik. Perusahaan akan melakukan tanggung jawab sosialnya sesuai dengan kondisi lingkungan dan politik dimana perusahaan itu berada. Selain itu peran pemerintah dalam mengawasi kegiatan tanggung jawab sosial di Indonesia juga menjadi salah satu faktor pendukung tingkat kinerja sosial yang dilakukan oleh perusahaan.

**c. Pengaruh *Size* Terhadap Kinerja Sosial Perusahaan pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 dan 2011**

Menurut Waddock, Graves dan Itkonen dalam Fauzi (2008) ukuran perusahaan memiliki hubungan dengan kinerja sosial perusahaan, perusahaan yang lebih besar cenderung berperilaku lebih bertanggungjawab sosial daripada perusahaan yang lebih kecil. CSP memiliki keterkaitan dengan ukuran perusahaan. Pada

penelitian ini diperoleh hasil analisis data bahwa koefisien *size*  $t$ -hitung  $<$   $t$ -tabel yaitu  $0.899181 < 1.696$  dengan nilai probabilitas *size* di atas 0.05 yaitu sebesar 0.3757 artinya berpengaruh positif dan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sosial (GRI) pada perusahaan tambang periode 2010-2011. *Size* memiliki nilai koefisien sebesar 0.421753 maka apabila terjadi kenaikan *size* sebesar satu persen akan mengakibatkan peningkatan kinerja sosial (GRI) sebesar 0.421753%. Sebaliknya setiap terjadi penurunan nilai *size* sebesar satu persen akan menyebabkan penurunan kinerja sosial (GRI) sebesar 0.421753%. Artinya apabila perusahaan mampu meningkatkan *size*, maka kinerja sosial perusahaan akan meningkatkan kinerja sosialnya namun pengaruhnya tidak signifikan.

Hasil penelitian ini yang tidak signifikan namun estimasi koefisien *size* yang bernilai positif (+) sesuai dengan harapan apriori, bahwa perusahaan yang memiliki aset yang besar akan melakukan tanggung jawab sosial sebab dengan aset yang dimiliki, maka perusahaan akan cepat memperoleh tingkat keuntungan yang lebih cepat sehingga perusahaan akan melakukan tanggung jawab sosialnya/kinerja sosialnya. Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan maka semakin besar risiko yang dimiliki oleh perusahaan terutama risiko lingkungan dimana perusahaan itu berada, sehingga perusahaan perlu untuk melakukan tanggung jawab sosial/kinerja sosialnya untuk meminimalisir risiko lingkungan. Akan tetapi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *size* tidak signifikan terhadap kinerja sosial pada perusahaan tambang periode 2010 dan 2011. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan yang memiliki nilai *size* yang besar akan lebih bertanggung jawab terhadap para *stakeholder*-nya, sehingga

mengindikasikan bahwa tidak setiap perusahaan yang besar akan mengungkapkan secara lengkap tanggung jawab sosialnya. Perusahaan hanya akan mengungkapkan secara ringkas mengenai tanggung jawab sosialnya yang dilakukannya, tidak jaminan ataupun peraturan yang mengatur secara jelas mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan didalam *annual report*.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Waddock, Graves dan Itkonen dalam Fauzi (2008) yang mengatakan bahwa perusahaan yang besar cenderung bertanggung jawab sosial daripada perusahaan kecil. Selain itu, hasil penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2012), Cahaya (2010), dan Hackston dan Milne (1996) dimana *size* signifikan terhadap tanggung jawab sosial. Dimana perusahaan besar akan lebih banyak mengungkapkan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat sebab perusahaan besar memiliki risiko yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil.

#### **d. Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Sosial Perusahaan pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 dan 2011**

Pada penelitian ini *leverage* diproyeksikan dengan *debt to equity ratio*. Penggunaan rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi kewajibannya (Sawir, 2001:13). Penggunaan hutang



akan mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan sehingga secara tidak langsung akan berdampak pada aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan.

Hasil analisis data bahwa koefisien *leverage* yang diproyeksikan dengan *debt to equity ratio*  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  yaitu  $1.051333 < 1.696$  dengan nilai probabilitas *debt to equity ratio* lebih besar 0.05 yaitu sebesar 0.3015 artinya variabel *leverage* berpengaruh positif dan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sosial (GRI) pada perusahaan tambang selama periode tahun 2010-2011. *Leverage* memiliki nilai koefisien sebesar 0.034147 maka apabila terjadi kenaikan *leverage* sebesar satu persen akan mengakibatkan peningkatan kinerja sosial (GRI) sebesar 0.034147%. Sebaliknya setiap terjadi penurunan nilai *leverage* sebesar satu persen akan menyebabkan penurunan kinerja sosial (GRI) sebesar 0.034147% namun pengaruhnya tidak signifikan. Hasil estimasi koefisien *leverage* yang diproyeksikan dengan *debt to equity ratio* memiliki nilai positif (+) menunjukkan bahwa sesuai dengan harapan apriori, dimana ketika perusahaan memiliki risiko yang tinggi maka perusahaan akan melakukan kegiatan tanggung jawab sosial/kinerja sosialnya. Namun pada penelitian ini variabel *leverage* tidak signifikan terhadap kinerja sosial perusahaan pada perusahaan tambang periode 2010 dan 2011. Hasil estimasi ini menunjukkan bahwa ketika risiko perusahaan naik maka perusahaan akan melakukan tanggung jawab sosial namun tidak signifikan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan alternatif lain dalam mengelola risikonya seperti meminimalisir pinjaman hutang atau menjual obligasi perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2012) bahwa *leverage* tidak mempengaruhi *corporate social responsibility disclosure*. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat *leverage* suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi tingkat kinerja sosial perusahaan. Meskipun perusahaan memiliki tingkat hutang atau risiko yang cukup besar perusahaan akan tetap menjalankan tanggung jawab sosial kepada para *stakeholder*-nya. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahaya (2010) dimana *leverage* berpengaruh signifikan terhadap CSR. Cahaya (2010) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban lebih untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya.

**e. Pengaruh *Asset Growth* Terhadap Kinerja Sosial Perusahaan pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 dan 2011**

Aset adalah aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset maka diharapkan semakin besar pula hasil operasional yang dihasilkan oleh suatu perusahaan (Ang, 1997 dalam Amalia 2011:28). Hasil analisis data bahwa koefisien *growth* t-hitung < t-tabel yaitu  $0.178614 < 1.696$  dengan nilai probabilitas *asset growth* lebih besar dari 0.05 yaitu sebesar 0.8594 artinya berpengaruh positif dan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sosial (GRI) pada perusahaan tambang selama periode tahun 2010 dan 2011. *Asset growth* memiliki nilai koefisien sebesar 0.012589 maka

apabila terjadi kenaikan *growth* sebesar satu persen akan mengakibatkan peningkatan kinerja sosial (GRI) sebesar 0.012589%. Sebaliknya setiap terjadi penurunan nilai *growth* sebesar satu persen akan menyebabkan penurunan kinerja sosial (GRI) sebesar 0.012589%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa estimasi koefisien *asset growth* adalah positif (+) sesuai dengan harapan apriori, yaitu ketika perusahaan mengalami peningkatan asset maka perusahaan akan memiliki harapan untuk memperoleh laba sehingga perusahaan mampu membiayai kegiatan tanggung jawab sosial/kinerja sosialnya. Selain itu peningkatan asset juga berperan meningkatkan *size* perusahaan. Namun hasil penelitian ini yang tidak signifikan memiliki dugaan bahwa perusahaan yang memiliki peningkatan aset yang baik cenderung akan berhati-hati dalam mengelola asetnya. Perusahaan cenderung melakukan kegiatan yang dapat mempertahankan dan meningkatkan asetnya salah satunya dengan meminimalisir pengeluaran yang tidak berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan atau menginvestasikan asetnya kedalam bentuk investasi lain. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2012) yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya *growth* tidak mempengaruhi *corporate social responsibility disclosure*. Penelitian yang dilakukan oleh Maria Ulfa (2009) menunjukkan indikasi yang sama. Menurut Maria Ulfa (2009) dalam Sari (2012) *corporate social responsibility* merupakan isu yang baru sehingga kualitasnya tidak mudah diukur serta kebanyakan investor lebih tertuju pada kinerja jangka pendek.

**f. Pengaruh ROA, ROE, *Size*, *Leverage*, dan *Asset Growth* Terhadap Kinerja Sosial Perusahaan pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 dan 2011**

Hasil penelitian ini memiliki nilai F-test dengan nilai probabilitas sebesar 0.741040 dan F hitung sebesar 0.544556. pada penelitian ini menunjukkan nilai F tabel sebesar 2.679. nilai probabilitas 0.741040 lebih besar dari 0.05. Nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel ( $0.544556 < 2.679$ ), serta nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 dan F hitung lebih kecil dari F tabel maka  $H_0$  diterima yaitu variabel *return on asset*, *return on equity*, *size*, *leverage* dan *asset growth* secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja sosial. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa ROA, ROE, *Size*, *Leverage*, dan *Asset Growth* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sosial (GRI) pada Perusahaan Tambang Periode 2010 dan 2011. Hasil Uji *adjusted R Square* menunjukkan bahwa hanya 6.96% bisa dijelaskan oleh variasi kelima variabel yaitu *return on asset*, *return on equity*, *size*, *leverage* dan *asset growth*. Korelasi antara kelima variabel independen tersebut terhadap kinerja sosial sangat lemah. Sedangkan 93.05% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak ikut terobservasi dalam penelitian ini.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan baik secara simultan maupun parsial terhadap kinerja sosial mengindikasikan bahwa ketika perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik bukan jaminan bahwa perusahaan akan memiliki tanggung jawab sosial/kinerja sosial yang baik. Perusahaan tambang di Indonesia melakukan kegiatan sosial

hanya bersifat sebagai media untuk memperoleh *image* dimata para *stakeholder*-nya artinya perusahaan hanya memperhatikan legitimasinya dimana perusahaan hanya melakukan kegiatan sosial untuk memperoleh pengakuan bahwa mereka telah menjalankan bisnis mereka sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Kegiatan sosial hanya menjadi bagian dari *Good Corporate Governance* (GCG) atau tata kelola perusahaan yang baik dimana perusahaan harus memiliki etika yang baik sebab prinsip GCG diantaranya *fairness*, *transparency*, dan *accountability*. Dengan melaksanakan kegiatan sosial, perusahaan akan dianggap telah melaksanakan GCG dengan baik.

Selain itu, hasil penelitian yang tidak signifikan dapat dikarenakan adanya faktor lain yang mempengaruhi kinerja sosial diantaranya tipe industri (*industry type*), harga saham, penggunaan indeks lain dalam mengukur kinerja sosial seperti KLD atau PROPER, faktor pengawasan kinerja sosial yang dilakukan oleh pemerintah dan lain sebagainya.

#### **4.7 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik, antara lain:

- a. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah terbatasnya sampel yang diamati. Karena penelitian ini hanya sebatas mengamati perusahaan tambang di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu dua tahun.

- b. Penggunaan Indeks GRI yang sebenarnya kurang cocok untuk mengukur kinerja sosial pada perusahaan di Indonesia sebab masih banyak perusahaan di Indonesia yang belum menerapkan Indeks GRI pada *annual report* yang dikeluarkan oleh perusahaan.

## **V. Kesimpulan dan Saran**

### **5.1 Kesimpulan**

Setelah melakukan analisis dan pengujian hipotesis tentang pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap kinerja sosial perusahaan pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010 dan 2011, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Seluruh perusahaan tambang yang menjadi sampel dalam penelitian ini melakukan tanggung jawab sosial dimana semua aktivitas tanggung jawab sosial yang telah dilakukan dilaporkan didalam *annual report*.
- b. Kinerja keuangan perusahaan berpengaruh tidak signifikan baik secara simultan maupun parsial terhadap kinerja sosial perusahaan. Hasil penelitian

yang tidak signifikan mengindikasikan bahwa penelitian ini tidak sejalan dengan *stakeholder theory* akan tetapi perusahaan menjalankan teori legitimasi yaitu perusahaan menjalankan kegiatan tanggung jawab sosial untuk mendapatkan citra dimata masyarakat.

## 5.2 Saran

Beberapa saran dan pertimbangan yang disajikan berdasarkan penelitian ini adalah:

- a. Bagi peneliti selanjutnya agar menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak dan lebih bervariasi sehingga tidak hanya terfokus pada satu jenis perusahaan saja. Selain itu penggunaan indeks untuk mengukur kinerja sosialnya disesuaikan dengan negara dimana perusahaan itu diteliti sehingga hasilnya lebih maksimal.
- b. Bagi perusahaan, hendaknya mengikuti indeks pelaporan seperti KLD, GRI atau indeks pelaporan yang diterapkan oleh menteri lingkungan sehingga memudahkan masyarakat mengetahui kegiatan tanggung jawab sosial/kinerja sosial yang dilakukan oleh perusahaan didalam *annual report*.
- c. Bagi investor, diharapkan untuk lebih menyadari pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan serta indeks pelaporan yang digunakan, sebab dengan

perusahaan melakukan kegiatan tanggung jawab sosial maka akan meminimalisir dampak negatif suatu kegiatan bisnis perusahaan

# LAMPIRAN



## Lembar Indeks GRI

### Kinerja Ekonomi

No	Indikator Kinerja Ekonomi	KODE	NILAI
<b>Aspek Ekonomi</b>			
1.	Perolehan dan distribusi nilai ekonomi langsung, meliputi pendapatan, biaya operasi, imbal jasa karyawan, donasi, dan investasi komunitas lainnya, laba ditahan, dan pembayaran kepada penyandang dana serta pemerintah	EC1	
2.	Implikasi finansial dan risiko lainnya akibat perubahan iklim serta peluangnya bagi aktivitas organisasi.	EC2	
3.	Jaminan kewajiban organisasi terhadap imbalan pasti.	EC3	
4.	Bantuan Finansial yang signifikan dari pemerintah.	EC4	
<b>Aspek Kehadiran Pasar</b>			
5.	Rentang rasio standar upah terendah dibandingkan dengan upah minimum setempat pada lokasi operasi signifikan	EC 5	
6.	Kebijakan,praktek, dan proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal pada lokasi operasi yang signifikan	EC6	
7.	Prosedur penerimaan pegawai lokal dan proporsi manajemen senior lokal yang dipekerjakan pada lokasi operasi yang signifikan.	EC7	
<b>Dampak Ekonomi Tidak Langsung</b>			
8.	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur serta jasa yang diberikan untuk kepentingan publik secara komersial, natura atau pro bono	EC8	
9.	Pemahaman dan penjelasan dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk seberapa luas dampaknya.	EC9	

## Lembar Indeks GRI

### Kinerja Sosial

No	Praktek Tenaga Kerja dan Pekerjaan yang Layak	KODE	NILAI
<b>Aspek Pekerjaan</b>			
1.	Jumlah angkatan kerja menurut jenis pekerjaan, kontrak pekerjaan dan wilayah	LA1	
2.	Jumlah dan tingkat perputaran karyawan menurut kelompok usia, jenis kelamin, dan wilayah.	LA2	
3.	Manfaat yang disediakan bagi karyawan tetap (purna waktu) menurut kegiatan pokoknya	LA3	
<b>Aspek Tenaga Kerja/ Hubungan Manajemen</b>			
4.	Persentase karyawan yang dilindungi perjanjian tawar menawar kolektif tersebut	LA4	
5.	Masa pemberitahuan minimal tentang perubahan kegiatan penting, termasuk apakah hal itu dijelaskan dalam perjanjian kolektif tersebut	LA5	
<b>Aspek Kesehatan dan Keselamatan Jabatan</b>			
6.	Persentase jumlah angkatan kerja yang remi diwakili dalam panitia kesehatan dan keselamatan antara manajemen dan pekerja yang membantu memantau dan memberi nasihat untuk program keselamatan dan kesehatan jabatan.	LA6	
7.	Tingkat kecelakaan fisik, penyakit karena jabatan, hari-hari yang hilang, dan ketidakhadiran, dan jumlah kematian karena pekerjaan menurut wilayah	LA7	
8.	Program pendidikan, pelatihan, penyuluhan/ bimbingan pencegahan, pengendalian risiko setempat untuk membantu para karyawan, anggota keluarga dan anggota masyarakat mengenai penyakit berat/berbahaya	LA8	
9.	Masalah kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat karyawan.	LA9	
<b>Aspek Pelatihan dan Pendidikan</b>			

10	Rata-rata jam pelatihan tiap tahun tiap karyawan menurut kategori/ kelompok karyawan.	LA10	
11	Program untuk pengaturan keterampilan dan pembelajaran sepanjang hayat yang menunjang kelangsungan pekerjaan karyawan dan membantu mereka dalam akhir karier	LA11	
12	Persentase karyawan yang menerima peninjauan kinerja dan pengembangan karier secara teratur.	LA12	
<b>Aspek keberagaman dan kesempatan setara</b>			
13	Komposisi badan pengelola/ penguasa dan perincian karyawan tiap kategori/kelompok menurut jenis kelamin, usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan keanekaragaman indikaror lain.	LA13	
14	Perbandingan/ Rasio gaji dasar pria terhadap wanita menurut kelompok/ kategori karyawan.	LA14	

### Lembar Indeks GRI

#### Kinerja Sosial

No	Indikator Kinerja Tanggungjawab Produk	KODE	NILAI
<b>Aspek Kesehatan dan Keamanan pelanggan</b>			
1.	Tahapan daur hidup dimana produk dan jasa yang menyangkut kesehatan dan keamanan dinilai untuk penyempurnaan dan persentase dari kategori produk dan jasa yang penting yang harus mengikuti prosedur tersebut.	PR1	
2.	Jumlah pelanggaran terhadap peraturan dan etika mengenai dampak kesehatan dan keselamatan suatu produk dan jasa selama daur hidup produk, per-produk.	PR2	
<b>Aspek Pemasangan Label bagi Produk dan Jasa</b>			
3	Jenis informasi produk dan jasa yang dipersyaratkan oleh prosedur dan persentase produk dan jasa yang signifikan yang terkait dengan informasi yang dipersyaratkan tersebut.	PR3	
4.	Jumlah pelanggaran peraturan dan voluntary codes mengenai penyediaan informasi produk dan jasa serta pemberian label per produk	PR4	
5.	Praktek yang berkaitan dengan kepuasan pelanggan termasuk hasil survei yang mengukur kepuasan pelanggan	PR5	
<b>Aspek Komunikasi Pemasaran</b>			
6.	Program-program untuk ketaatan pada hukum, standar dan voluntary codes yang terkait dengan komunikasi pemasaran termasuk periklanan, promosi dan sponsorship menurut produknya	PR6	
7.	Jumlah pelanggaran peraturan dan voluntary codes sukarela mengenai komunikasi pemasaran termasuk peiklanan, promosi, sponsorship menurut produknya	PR7	

<b>Aspek Keleluasaan Pribadi (<i>privacy</i>) Pelanggan</b>			
8.	Jumlah keseluruhan dari pengaduan yang besar mengenai pelanggaran keleluasaan pribadi pelanggan dan hilangnya data pelanggan	PR8	
9.	Nilai moneter dari denda pelanggaran hukum dan peraturan mengenai pengadaan dan penggunaan produk dan jasa	PR9	

### Lembar Indeks GRI

#### Kinerja Sosial

No	Indikator Kinerja Masyarakat	KODE	NILAI
<b>Aspek Komunitas</b>			
1.	Sifat dasar, ruang lingkup, dan keefektifan setiap program dan praktek yang dilakukan untuk menilai dan mengelola dampak operasi terhadap masyarakat baik pada saat memulai, pada saat operasi, dan pada saat mengakhiri	SO1	
<b>Aspek Korupsi.</b>			
2.	Persentase dan jumlah unit usaha yang memiliki risiko terkena korupsi	SO2	
3.	Persentase pegawai yang dilatih dalam kebijakan dan prosedur anti korupsi	SO3	
4.	Tindakan yang diambil dalam menanggapi kejadian korupsi	SO4	
<b>Aspek Kebijakan Publik</b>			
5.	Kedudukan kebijakan publik dan partisipasi dalam proses melobi dan pembuatan kebijakan publik	SO5	
6.	Nilai kontribusi finansial dan natura kepada partai politik, politisi, dan institusi terkait berdasarkan negara dimana perusahaan beroperasi.	SO6	
<b>Aspek Kelakuan Tidak Bersaing</b>			
7.	Jumlah tindakan hukum terhadap pelanggaran ketentuan antipersaingan, anti- <i>trust</i> , dan praktek monopoli serta sanksinya.	SO7	
<b>Aspek Kepatuhan</b>			
8.	Nilai uang dari denda signifikan dan jumlah sanksi non-moneter untuk pelanggaran hukum dan peraturan yang dilakukan.	SO8	

## Lembar Indeks GRI

### Kinerja Sosial

No	Indikator Hak Asasi Manusia	KODE	NILAI
<b>Aspek Praktek Investasi dan Pengadaan</b>			
1.	Persentase dan jumlah perjanjian investasi signifikan yang memuat klausul HAM atau telah menjalani proses skrining/ filtrasi atas aspek HAM	HR1	
2.	Persentase pemasok dan kontraktor signifikan yang telah menjalani skrining/filtrasi atas aspek HAM	HR2	
3.	Jumlah waktu pelatihan bagi karyawan dalam hal mengenai kebijakan dan serta prosedur terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan kegiatan organisasi termasuk persentase karyawan yang telah menjalani pelatihan	HR3	
<b>Aspek Nondiskriminasi</b>			
4.	Jumlah kasus diskriminasi yang terjadi dan tindakan yang diambil/dilakukan	HR4	
<b>Aspek Kebebasan Berserikat dan Berunding Bersama/Berkumpul</b>			
5	Segala kegiatan berserikat dan berkumpul yang teridentifikasi dapat menimbulkan risiko yang signifikan serta tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut	HR5	
<b>Aspek Pekerja Anak.</b>			
6	Kegiatan yang identifikasi mengandung risiko yang signifikan dapat menimbulkan terjadinya kasus pekerja anak, dan langkah-langkah yang diambil untuk mendukung upaya penghapusan pekerja anak	HR6	
<b>Aspek Kerja Paksa dan Kerja Wajib Berat/Berbahaya</b>			
7	Kegiatan yang teridentifikasi mengandung risiko yang signifikan dapat menimbulkan kasus kerja paksa atau kerja wajib dan langkah langkah yang telah diambil untuk mendukung upaya penghapusan kerja paksa atau kerja wajib..	HR7	
<b>Aspek Praktek Tindakan Pengamanan</b>			

8	Persentase personel penjaga keamanan yang terlatih dalam hal kebijakan dan prosedur organisasi terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan kegiatan organisas	HR8	
<b>Aspek Hak Penduduk Asli</b>			
9	Jumlah kasus pelanggaran yang terkait dengan hak penduduk asli dan langkah-langkah yang diambil	HR9	

### Lembar Indeks GRI

#### Kinerja Lingkungan

No	Indikator Kinerja Lingkungan	KODE	NILAI
<b>Aspek Material</b>			
1.	Penggunaan bahan: diperinci berdasarkan berat atau volume	EN1	
2.	Persentase penggunaan bahan daur ulang	EN2	
<b>Aspek Energi</b>			
3..	Penggunaan energi langsung dari sumberdaya energi primer	EN3	
4.	Pemakaian energi tidak langsung berdasarkan sumber primer	EN4	
5.	Penghematan energi melalui konservasi dan peningkatan efisiensi.	EN5	
6.	Inisiatif untuk mendapatkan produk dan jasa berbasis energi efisien atau energi yang dapat diperbaharui, serta pengurangan persyaratan kebutuhan energi sebagai akibat dari inisiatif tersebut	EN6	
7.	Inisiatif untuk mengurangi konsumsi energi tidak langsung dan pengurangan yang dicapai.	EN7	
<b>Aspek Air</b>			
8.	Total pengambilan air per sumber.	EN8	
9.	Sumber air yang terpengaruh secara signifikan akibat pengambilan air	EN9	
10	Persentase dan total volume air yang digunakan kembali dan didaur ulang	EN10	
<b>Aspek Biodiversitas</b>			
11	Lokasi dan ukuran tanah yang dimiliki, disewa, dikelola oleh organisasi pelopor yang berlokasi didalam atau yang berdekatan dengan daerah diproteksi atau daerah-daerah yang memiliki nilai keanekaragaman hayati yang tinggi diluar daerah yang diproteksi	EN11	
12	Uraian atas berbagai dampak signifikan yang diakibatkan	EN12	

	oleh aktivitas, produk, dan jasa organisasi pelapor terhadap keanekaragaman hayati didaerah yang diproteksi dan daerah yang memiliki keanekaragaman hayati bernilai tinggi diluar daerah yang diproteksi		
13	Perlindungan dan pemulihan habitat	EN13	
14	Strategi, tindakan dan rencana mendatang untuk mengelola dampak terhadap keanekaragaman hayati	EN14	
15	Jumlah spesies berdasarkan tingkat risiko kepunahan yang termasuk dalam daftar merah IUCN dan yang masuk dalam daftar konservasi nasional dengan habitat di daerah-daerah yang terkena dampak operasi	EN15	
<b>Aspek Emisi, Efluen, dan Limbah</b>			
16	Jumlah emisi gas rumah kaca yang sifatnya langsung maupun tidak langsung dirinci berdasarkan berat	EN16	
17	Emisi gas rumah kaca tidak langsung lainnya diperinci berdasarkan berat.	EN17	
18	Inisiatif untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan pencapaiannya	EN18	
19	Emisi bahan kimia yang merusak lapisan ozon (ODS) diperinci berdasarkan berat	EN19	
20	Nox, Sox, dan emisi udara signifikan lainnya yang diperinci berdasarkan berat	EN20	
21	Jumlah buangan air menurut kualitas dan tujuan	EN21	
22	Jumlah berat limbah menurut jenis dan metode pembuangannya	EN22	
23	Jumlah dan volume tumpahan yang signifikan	EN23	
24	Berat limbah yang diangkut, diimpor, diekspor atau diolah yang dianggap berbahaya menurut lampiran konvensi basel I, II,III, dan VIII dan persentase limbah yang diangkut secara internasional	EN24	
25	Identitas, ukuran, status proteksi, dan nilai keanekaragaman hayati badan air serta habitat terkait yang secara signifikan dipengaruhi oleh pembuangan dan limpasan air organisasi pelapor	EN25	
<b>Aspek Produk dan Jasa</b>			
26	Inisiatif untuk mengurangi dampak lingkungan produk dan jasa & sejauh mana dampak pengurangan tersebut	EN26	
27	Persentase produk terjual dan bahan kemasannya yang ditarik menurut kategori	EN27	
<b>Aspek Kepatuhan</b>			
28	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah sanksi nonmoneter atas pelanggaran terhadap hukum dan regulasi lingkungan	EN28	
<b>Aspek Pengangkutan/ Transportasi</b>			
29	Dampak lingkungan yang signifikan akibat pemindahan produk dan barang-barang lain serta material yang digunakan untuk operasi perusahaan dan tenaga kerja yang memindahkan.	EN29	
<b>Aspek Menyeluruh</b>			

30	Jumlah pengeluaran untuk proteksi dan investasi lingkungan menurut jenis	EN30	
----	--	------	--

### Lampiran 1 Perhitungan *Company Size* 2010 dan 2011

No.	Nama perusahaan	Tahun	Total Aset (dalam jutaan)	<i>Size</i> 2010	<i>Size</i> 2011
1	PT Adaro Energy, Tbk (ADRO)	2010	4470	8,41	8,64
		2011	5659		
2	PT Aneka Tambang, Tbk (ANTM)	2010	12.218.890	16,32	16,54
		2011	15.201.235		
3	PT Benakat, Tbk (BIPI)	2010	4.697.480	15,36	15,13
		2011	3.720.373		
4	PT Bumi Resources, Tbk (BUMI)	2010	7.047.454.013	22,68	22,72
		2011	7.368.121.749		
5	PT Bumi Resource Minerals, Tbk (BRMS)	2010	16.438.850	16,62	16,67
		2011	17.404.411		
6	PT Borneo LumbangEnergi & Metal, Tbk (BORN)	2010	8.523.960	15,96	16,55
		2011	15.373.809		
7	PT Bayan Resource, Tbk (BYAN)	2010	8.372.079	15,94	16,48
		2011	14.386.241		
8	PT Darma Henwa, Tbk (DEWA)	2010	462.511.533	19,95	19,82
		2011	406.125.904		
9	PT Elnusa, Tbk (ELSA)	2010	3.695.249	15,12	15,29
		2011	4.389.950		
10	PT Energi Mega Persada, Tbk (ENRG)	2010	11.762.036	16,28	16,67
		2011	17.354.834		
11	PT Harum Energy, Tbk (HRUM)	2010	3.470.174	15,06	15,35
		2011	4.645.148		
12	PT Indo Tambangraya Megah, Tbk (ITMG)	2010	1.089.704	13,90	14,27
		2011	1.578.474		
13	PT Vale Indonesia, Tbk (INCO)	2010	2.190.235	14,60	14,70
		2011	2.421.362		
14	PT Mitra Investindo, Tbk (MITI)	2010	114.952	11,65	11,68
		2011	117.967		
15	PT Bukit Asam, Tbk (PTBA)	2010	8.722.699	15,98	16,26
		2011	11.507.104		
16	PT Petrosea, Tbk (PTRO)	2010	222.512	12,31	12,84
		2011	377.298		
17	PT Radiant Utama Interisco, Tbk (RUIS)	2010	594.952	13,30	13,80
		2011	985.922		





35	SO 3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
36	SO 4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
37	SO 5	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
38	SO 6	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
39	SO 7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
40	SO 8	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
41	PR 1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0
42	PR 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
43	PR 3	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0
44	PR 4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
45	PR 5	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0
46	PR 6	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0
47	PR 7	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
48	PR 8	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
49	PR 9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
50	EN 1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0
51	EN 2	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
52	EN 3	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0
53	EN 4	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
54	EN 5	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
55	EN 6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
56	EN 7	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
57	EN 8	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
58	EN 9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
59	EN 10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
60	EN 11	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0
61	EN 12	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0
62	EN 13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
63	EN 14	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
64	EN 15	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
65	EN 16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
66	EN 17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
67	EN 18	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0
68	EN 19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
69	EN 20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
70	EN 21	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
71	EN 22	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
72	EN 23	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
73	EN 24	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
74	EN 25	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
75	EN 26	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
76	EN 27	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
77	EN 28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
78	EN 29	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
79	EN 30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
JUMLAH		29	32	16	36	18	23	18	16	24	17	12	
NILAI GRI		37%	40,51%	20,25%	45,57%	22,78%	29,11%	22,78%	20,25%	20,38%	21,52%	15,19%	37%



36	SO 4	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	
37	SO 5	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	
38	SO 6	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
39	SO 7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
40	SO 8	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	
41	PR 1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	
42	PR 2	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	
43	PR 3	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	
44	PR 4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
45	PR 5	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	
46	PR 6	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	
47	PR 7	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	
48	PR 8	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	
49	PR 9	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	
50	EN 1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	
51	EN 2	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	
52	EN 3	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	
53	EN 4	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	
54	EN 5	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	
55	EN 6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	
56	EN 7	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	
57	EN 8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
58	EN 9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
59	EN 10	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
60	EN 11	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	
61	EN 12	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	
62	EN 13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
63	EN 14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
64	EN 15	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	
65	EN 16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
66	EN 17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
67	EN 18	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	
68	EN 19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
69	EN 20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
70	EN 21	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
71	EN 22	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	
72	EN 23	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	
73	EN 24	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	
74	EN 25	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	
75	EN 26	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	
76	EN 27	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
77	EN 28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
78	EN 29	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	
79	EN 30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
JUMLAH		34	38	22	44	21	22	21	21	31	34	19	
NILAI GRI		43%	48,10%	27,85%	55,70%	26,58%	27,85%	26,58%	26,58%	39,24%	43,04%	24,05%	41

#### LAMPIRAN 4 HASIL STATISTIK DESKRIPTIF

	Y?	ROA?	ROE?	SIZE?	LEV?	GRW?
Mean	2281.000	543.5556	1468.694	1324.278	3594.528	2492.113
Median	2278.000	33.50000	1088.000	1535.500	51.00000	1113.000
Maximum	5316.000	3829.000	5001.000	2272.000	31065.00	13737.00
Minimum	1.000000	-218.0000	-436.0000	133.0000	2.000000	-1236.000
Std. Dev.	1522.071	946.7469	1561.922	609.8463	7684.948	3401.073
Skewness	0.031925	1.909983	0.542249	-0.944608	2.474086	1.431624
Kurtosis	2.009327	5.986477	2.030884	2.951787	8.083681	4.769047
Jarque-Bera Probability	1.478265 0.477528	35.26678 0.000000	3.172981 0.204643	5.357190 0.068660	75.49233 0.000000	16.99158 0.000204
Sum	82116.00	19568.00	52873.00	47674.00	129403.0	89716.05
Sum Sq. Dev.	81084544	31371537	85386032	13016937	2.07E+09	4.05E+08
Observations	36	36	36	36	36	36
Cross sections	18	18	18	18	18	18

**LAMPIRAN 5 UJI CHOW-TEST/LIKELIHOOD TEST (POOL vs Fixed Effect)**

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.965630	(17,13)	0.0263
Cross-section Chi-square	57.051440	17	0.0000

Dependent Variable: Y?

Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)

Date: 12/21/12 Time: 20:42

Sample: 2010 2011

Included observations: 2

Cross-sections included: 18

Total pool (balanced) observations: 36

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1352.162	749.5600	1.803942	0.0813
ROA?	-0.092734	0.416706	-0.222540	0.8254
ROE?	0.181529	0.254384	0.713600	0.4810
SIZE?	0.421753	0.469041	0.899181	0.3757
LEV?	0.034147	0.032480	1.051333	0.3015
GRW?	0.012589	0.070481	0.178614	0.8594

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	1097.921	0.5166
Idiosyncratic random	1061.983	0.4834

Weighted Statistics

R-squared	0.083208	Mean dependent var	1287.725
Adjusted R-squared	0.069591	S.D. dependent var	1086.591
S.E. of regression	1123.764	Sum squared resid	37885352
F-statistic	0.544556	Durbin-Watson stat	2.001204
Prob(F-statistic)	0.741040		

## LAMPIRAN 6 UJI HAUSMAN (*Fixed effect vs Random Effect*)

### Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section random	8.592019	5	0.1265

Dependent Variable: Y?

Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)

Date: 12/21/12 Time: 20:42

Sample: 2010 2011

Included observations: 2

Cross-sections included: 18

Total pool (balanced) observations: 36

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1352.162	749.5600	1.803942	0.0813
ROA?	-0.092734	0.416706	-0.222540	0.8254
ROE?	0.181529	0.254384	0.713600	0.4810
SIZE?	0.421753	0.469041	0.899181	0.3757
LEV?	0.034147	0.032480	1.051333	0.3015
GRW?	0.012589	0.070481	0.178614	0.8594

### Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	1097.921	0.5166
Idiosyncratic random	1061.983	0.4834

### Weighted Statistics

R-squared	0.083208	Mean dependent var	1287.725
Adjusted R-squared	0.069591	S.D. dependent var	1086.591
S.E. of regression	1123.764	Sum squared resid	37885352

F-statistic	0.544556	Durbin-Watson stat	2.001204
Prob(F-statistic)	0.741040		

### LAMPIRAN 7 HASIL UJI *RANDOM EFFECT*

Dependent Variable: Y?  
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 12/21/12 Time: 20:42  
Sample: 2010 2011  
Included observations: 2  
Cross-sections included: 18  
Total pool (balanced) observations: 36  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1352.162	749.5600	1.803942	0.0813
ROA?	-0.092734	0.416706	-0.222540	0.8254
ROE?	0.181529	0.254384	0.713600	0.4810
SIZE?	0.421753	0.469041	0.899181	0.3757
LEV?	0.034147	0.032480	1.051333	0.3015
GRW?	0.012589	0.070481	0.178614	0.8594

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1097.921	0.5166
Idiosyncratic random		1061.983	0.4834

Weighted Statistics			
R-squared	0.083208	Mean dependent var	1287.725
Adjusted R-squared	0.069591	S.D. dependent var	1086.591
S.E. of regression	1123.764	Sum squared resid	37885352
F-statistic	0.544556	Durbin-Watson stat	2.001204
Prob(F-statistic)	0.741040		



**Lampiran 9. Tabel Uji T**

Tabel t (Pada taraf signifikansi 0,05)  
1 sisi (0,05) dan 2 sisi (0,025)

Df	Signifikansi		Df	Signifikansi	
	0.025	0.05		0.025	0.05
1	12.706	6.314	46	2.013	1.679
2	4.303	2.920	47	2.012	1.678
3	3.282	2.353	48	2.011	1.677
4	2.776	2.132	49	2.010	1.677
5	2.571	2.015	50	2.009	1.676
6	2.447	1.943	51	2.008	1.675
7	2.365	1.895	52	2.007	1.675
8	2.306	1.860	53	2.006	1.674
9	2.262	1.833	54	2.005	1.674
10	2.228	1.812	55	2.004	1.673
11	2.201	1.796	56	2.003	1.673
12	2.179	1.782	57	2.002	1.672
13	2.160	1.771	58	2.002	1.672
14	2.145	1.761	59	2.001	1.671
15	2.131	1.753	60	2.000	1.671
16	2.120	1.746	61	2.000	1.670
17	2.110	1.740	62	1.999	1.670
18	2.101	1.734	63	1.998	1.669
19	2.093	1.729	64	1.998	1.669
20	2.086	1.725	65	1.997	1.669
21	2.080	1.721	66	1.997	1.668
22	2.074	1.717	67	1.996	1.668
23	2.069	1.714	68	1.995	1.668
24	2.064	1.711	69	1.995	1.667
25	2.060	1.708	70	1.994	1.667
26	2.056	1.706	71	1.994	1.667
27	2.052	1.703	72	1.993	1.666
28	2.048	1.701	73	1.993	1.666
29	2.045	1.699	74	1.993	1.666
30	2.042	1.697	75	1.992	1.665
31	2.040	1.696	76	1.992	1.665
32	2.037	1.694	77	1.991	1.665
33	2.035	1.692	78	1.991	1.665
34	2.032	1.691	79	1.990	1.664
35	2.030	1.690	80	1.990	1.664
36	2.028	1.688	81	1.990	1.664
37	2.026	1.687	82	1.989	1.664
38	2.024	1.686	83	1.989	1.663
39	2.023	1.685	84	1.989	1.663
40	2.021	1.684	85	1.988	1.663
41	2.020	1.683	86	1.988	1.663
42	2.018	1.682	87	1.988	1.663
43	2.017	1.681	88	1.987	1.662
44	2.015	1.680	89	1.987	1.662
45	2.014	1.679	90	1.987	1.662

Sumber: Function Statistical Microsoft Excel

## Lampiran 8. Tabel Uji F

Tabel F  
(Taraf signifikansi 0,05)

Df 2	Df1							
	1	2	3	4	5	6	7	8
1	161.446	199.499	215.707	224.583	230.160	233.988	236.767	238.884
2	18.513	19.000	19.164	19.247	19.296	19.329	19.353	19.371
3	10.128	9.552	9.277	9.117	9.013	8.941	8.887	8.845
4	7.709	6.944	6.591	6.388	6.256	6.163	6.094	6.041
5	6.608	5.786	5.409	5.192	5.050	4.950	4.876	4.838
6	5.987	5.143	4.757	4.534	4.387	4.284	4.207	4.147
7	5.591	4.737	4.347	4.120	3.972	3.866	3.787	3.726
8	5.338	4.459	4.066	3.838	3.688	3.581	3.500	3.438
9	5.117	4.256	3.863	3.633	3.482	3.374	3.293	3.230
10	4.965	4.103	3.708	3.478	3.326	3.217	3.135	3.072
11	4.844	3.982	3.587	3.357	3.204	3.095	3.012	2.948
12	4.747	3.885	3.490	3.259	3.106	2.996	2.913	2.849
13	4.667	3.806	3.411	3.179	3.025	2.915	2.832	2.767
14	4.600	3.739	3.344	3.112	2.958	2.848	2.764	2.699
15	4.543	3.682	3.287	3.056	2.901	2.790	2.707	2.641
16	4.494	3.634	3.239	3.007	2.852	2.741	2.657	2.591
17	4.451	3.592	3.197	2.965	2.810	2.699	2.614	2.548
18	4.414	3.555	3.160	2.928	2.773	2.661	2.577	2.510
19	4.381	3.522	3.127	2.895	2.740	2.628	2.544	2.477
20	4.351	3.493	3.098	2.866	2.711	2.599	2.514	2.447
21	4.325	3.467	3.072	2.840	2.685	2.573	2.488	2.420
22	4.301	3.443	3.049	2.817	2.661	2.549	2.464	2.397
23	4.279	3.422	3.028	2.796	2.640	2.528	2.442	2.375
24	4.260	3.403	3.009	2.776	2.621	2.508	2.423	2.355
25	4.242	3.385	2.991	2.759	2.603	2.490	2.405	2.337
26	4.225	3.369	2.975	2.743	2.587	2.474	2.388	2.321
27	4.210	3.354	2.960	2.728	2.572	2.459	2.373	2.305
28	4.196	3.340	2.947	2.714	2.558	2.445	2.359	2.291
29	4.183	3.328	2.934	2.701	2.545	2.432	2.346	2.278
30	4.171	3.316	2.922	2.690	2.534	2.421	2.334	2.266
31	4.160	3.305	2.911	2.679	2.523	2.409	2.323	2.255
32	4.149	3.295	2.901	2.668	2.512	2.399	2.313	2.244
33	4.139	3.285	2.892	2.659	2.503	2.389	2.303	2.235
34	4.130	3.276	2.883	2.650	2.494	2.380	2.294	2.225
35	4.121	3.267	2.874	2.641	2.485	2.372	2.285	2.217
36	4.113	3.259	2.866	2.634	2.477	2.364	2.277	2.209
37	4.105	3.252	2.859	2.626	2.470	2.356	2.270	2.201
38	4.098	3.245	2.852	2.619	2.463	2.349	2.262	2.194
39	4.091	3.238	2.845	2.612	2.456	2.342	2.255	2.187
40	4.085	3.232	2.839	2.606	2.449	2.336	2.249	2.180
41	4.079	3.226	2.833	2.600	2.443	2.330	2.243	2.174
42	4.073	3.220	2.827	2.594	2.438	2.324	2.237	2.168
43	4.067	3.214	2.822	2.589	2.432	2.319	2.232	2.163
44	4.062	3.209	2.816	2.584	2.427	2.313	2.226	2.157

Lanjutan Tabel F

45	4.057	3.204	2.812	2.579	2.422	2.308	2.221	2.152
46	4.052	3.200	2.807	2.574	2.417	2.304	2.216	2.147
47	4.047	3.195	2.802	2.570	2.413	2.299	2.212	2.143
48	4.043	3.191	2.798	2.565	2.409	2.295	2.207	2.138
49	4.038	3.187	2.794	2.561	2.404	2.290	2.203	2.134
50	4.034	3.183	2.790	2.557	2.400	2.286	2.199	2.130
51	4.030	3.179	2.786	2.553	2.397	2.283	2.195	2.126
52	4.027	3.175	2.783	2.550	2.393	2.279	2.192	2.122
53	4.023	3.172	2.779	2.546	2.389	2.275	2.188	2.119
54	4.020	3.168	2.776	2.543	2.386	2.272	2.185	2.115
55	4.016	3.165	2.773	2.540	2.383	2.269	2.181	2.112
56	4.013	3.162	2.769	2.537	2.380	2.266	2.178	2.109
57	4.010	3.159	2.766	2.534	2.377	2.263	2.175	2.106
58	4.007	3.156	2.764	2.531	2.374	2.260	2.172	2.103
59	4.004	3.153	2.761	2.528	2.371	2.257	2.169	2.100
60	4.001	3.150	2.758	2.525	2.368	2.254	2.167	2.097
61	3.998	3.148	2.755	2.523	2.366	2.251	2.164	2.094
62	3.996	3.145	2.753	2.520	2.363	2.249	2.161	2.092
63	3.993	3.143	2.751	2.518	2.361	2.246	2.159	2.089
64	3.991	3.140	2.748	2.515	2.358	2.244	2.156	2.087
65	3.989	3.138	2.746	2.513	2.356	2.242	2.154	2.084
66	3.986	3.136	2.744	2.511	2.354	2.239	2.152	2.082
67	3.984	3.134	2.742	2.509	2.352	2.237	2.150	2.080
68	3.982	3.132	2.739	2.507	2.350	2.235	2.148	2.078
69	3.980	3.130	2.737	2.505	2.348	2.233	2.145	2.076
70	3.978	3.128	2.736	2.503	2.346	2.231	2.143	2.074
71	3.976	3.126	2.734	2.501	2.344	2.229	2.142	2.072
72	3.974	3.124	2.732	2.499	2.342	2.227	2.140	2.070
73	3.972	3.122	2.730	2.497	2.340	2.226	2.138	2.068
74	3.970	3.120	2.728	2.495	2.338	2.224	2.136	2.066
75	3.968	3.119	2.727	2.494	2.337	2.222	2.134	2.064
76	3.967	3.117	2.725	2.492	2.335	2.220	2.133	2.063
77	3.965	3.115	2.723	2.490	2.333	2.219	2.131	2.061
78	3.963	3.114	2.722	2.489	2.332	2.217	2.129	2.059
79	3.962	3.112	2.720	2.487	2.330	2.216	2.128	2.058
80	3.960	3.111	2.719	2.486	2.329	2.214	2.126	2.056
81	3.959	3.109	2.717	2.484	2.327	2.213	2.125	2.055
82	3.957	3.108	2.716	2.483	2.326	2.211	2.123	2.053
83	3.956	3.107	2.715	2.482	2.324	2.210	2.122	2.052
84	3.955	3.105	2.713	2.480	2.323	2.209	2.121	2.051
85	3.953	3.104	2.712	2.479	2.322	2.207	2.119	2.049

Sumber: Function Statistical Microsoft Excel